

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan kegiatan penyusunan **Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya** tepat pada waktunya.

Kegiatan **Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya** Tahun 2020 oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur dimaksudkan untuk mengoptimalkan kegiatan industri pariwisata dengan tujuan untuk menyediakan dokumen pemetaan potensi dan peluang, permasalahan dan tantangan di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

Laporan ini terdiri dari pendahuluan, kajian kebijakan, profil pulau derawan dan sekitarnya, arahan pengembangan dan rekomendasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini.

Samarinda, November 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
Bab 1 Pendahuluan.....	I-1
Pendahuluan.....	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	I-3
1.2.1. Maksud.....	I-3
1.2.2. Tujuan	I-3
1.3. Sasaran	I-3
1.4. Ruang Lingkup Pekerjaan.....	I-4
1.4.1. Lingkup Materi	I-4
1.4.2. Lingkup Kegiatan	I-4
1.4.3. Lingkup Lokasi Kegiatan.....	I-5
1.5. Keluaran	I-5
1.6. Metode Pengerjaan.....	I-6
1.6.1. Tahapan Persiapan	I-6
1.6.2. Tahapan Pengumpulan Data	I-6
1.6.3. Tahapan Inventarisasi dan Pengolahan Data	I-8
1.6.4. Tahapan Analisis dan Rencana	I-8
1.7. Sistematika Pembahasan Laporan.....	I-10
Bab 2 Kebijakan Terkait Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	II-1
2.1. Kebijakan terkait Rencana Induk Pariwisata Nasional	II-1
2.2. Kebijakan Pariwisata terkait RPJPD Provinsi Kalimantan Timur 2005-2025	II-2
2.3. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023	II-4
2.4. Kebijakan Pariwisata terkait RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2016-2036	II-5
2.5. Kebijakan Pariwisata terkait RIPP Provinsi Kalimantan Timur	II-6
2.6. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Kabupaten Berau	II-7
2.7. Rencana Tindak Pariwisata.....	II-8
2.7.1. Komponen-komponen Rencana Tindak Pariwisata.....	II-10
2.7.2. Tahapan Penyusunan Rencana Tindak Pariwisata.....	II-11

BAB 3	Profil Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya	III-1
3.1.	Administrasi Wilayah Kabupaten Berau	III-1
3.2.	Kondisi Geografis Kabupaten Berau	III-4
3.3.	Kondisi Demografi Kabupaten Berau.....	III-9
3.4.	Kondisi Perekonomian Kabupaten Berau	III-10
3.5.	Kondisi Infrastruktur Kabupaten Berau.....	III-12
3.6.	Administrasi Wilayah Kecamatan Pulau Derawan.....	III-13
3.7.	Kondisi Demografi.....	III-14
3.8.	Daya Tarik Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-14
3.8.1.	Kondisi Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
3.8.2.	Kondisi Amenitas Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
3.8.3.	Kondisi Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya	III-24
Bab 4	Analisis Potensi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata	IV-1
4.1.	Analisis Jumlah Wisatawan Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-1
4.2.	Analisis Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-2
4.3.	Analisis Pengembangan Pulau Derawan dan sekitarnya berdasarkan analisis SWOT	IV-5
4.4.	Isu strategis Pengembangan Kepariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-9
Bab 5	Arahan Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata.....	V-1
5.1.	Perumusan Pengembangan Pariwisata	V-1
5.2.	Kebijakan dan Strategi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	V-3
5.3.	Program Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	V-10
Bab 6	Penutup.....	VI-1
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Lokasi Kegiatan	I-5
Gambar 3.1.	Peta Kabupaten Berau	III-3
Gambar 3.2.	Peta Topografi Kabupaten Berau	III-5
Gambar 3.3.	Peta Sebaran Karst Kabupaten Berau	III-7
Gambar 3.4.	Peta administrasi Pulau Derawan dan sekitarnya	III-16
Gambar 3.5.	Peta Pulau Derawan	III-16
Gambar 3.6.	Padang Lamun dan Terumbu Karang di Pulau Derawan	III-17
Gambar 3.7.	Jenis Enhalus acoroides di Pulau Panjang	III-17
Gambar 3.8.	Pulau Semama, Kabupaten Berau	III-18
Gambar 3.9.	Pulau Sangalaki, Kabupaten Berau	III-19
Gambar 3.10.	Relokasi Telur Penyu di Pulau Sangalaki	III-19
Gambar 3.11.	Pulau Maratua, Kabupaten Berau	III-20
Gambar 3.12.	Pulau Kakaban, Kabupaten Berau	III-20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Kebutuhan data penunjang.....	I-7
Tabel 2.1.	Visi Misi dan Tujuan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Berau Tahun 2016-2021	II-7
Tabel 3.1.	Wilayah Administrasi Kabupaten Berau	III-2
Tabel 3.2.	Statistik Klimatologi Kabupaten Berau, 2018	III-7
Tabel 3.3.	Rencana Pola Ruang Kabupaten Berau Tahun 2011-2031.....	III-8
Tabel 3.4.	Laporan Kejadian Bencana Kabupaten Berau Tahun 2001-2018.....	III-9
Tabel 3.5.	Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Berau Tahun 2020	III-10
Tabel 3.6.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Berau (miliar rupiah), 2015-2019.....	III-11
Tabel 3.7.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2018	III-13
Tabel 3.8.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2019	III-13
Tabel 3.9.	Luas wilayah, Jarak ke ibu kota Kecamatan, dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Kecamatan Pulau Derawan	III-13
Tabel 3.10.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa.....	III-14
Tabel 3.11.	Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
Tabel 3.12.	Prasarana Umum di Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-22
Tabel 3.13.	Fasilitas Umum Pulau Derawan dan sekitarnya	22
Tabel 3.14.	Fasilitas Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-23
Tabel 4.1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WISMAN) dan Wisatawan Nusantara (WISNUS), Tahun 2013-2019	IV-1
Tabel 4.2.	Analisis Faktor Strategi Internal	IV-5
Tabel 4.3.	Analisis Faktor Strategi Eksternal	IV-6
Tabel 4.4.	Matriks SWOT.....	IV-7

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan kegiatan penyusunan **Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya** tepat pada waktunya.

Kegiatan **Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya** Tahun 2020 oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur dimaksudkan untuk mengoptimalkan kegiatan industri pariwisata dengan tujuan untuk menyediakan dokumen pemetaan potensi dan peluang, permasalahan dan tantangan di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

Laporan ini terdiri dari pendahuluan, kajian kebijakan, profil pulau derawan dan sekitarnya, arahan pengembangan dan rekomendasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini.

Samarinda, November 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
Bab 1 Pendahuluan.....	I-1
Pendahuluan.....	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	I-3
1.2.1. Maksud.....	I-3
1.2.2. Tujuan	I-3
1.3. Sasaran	I-3
1.4. Ruang Lingkup Pekerjaan.....	I-4
1.4.1. Lingkup Materi	I-4
1.4.2. Lingkup Kegiatan	I-4
1.4.3. Lingkup Lokasi Kegiatan.....	I-5
1.5. Keluaran	I-5
1.6. Metode Pengerjaan.....	I-6
1.6.1. Tahapan Persiapan	I-6
1.6.2. Tahapan Pengumpulan Data	I-6
1.6.3. Tahapan Inventarisasi dan Pengolahan Data	I-8
1.6.4. Tahapan Analisis dan Rencana	I-8
1.7. Sistematika Pembahasan Laporan.....	I-10
Bab 2 Kebijakan Terkait Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	II-1
2.1. Kebijakan terkait Rencana Induk Pariwisata Nasional	II-1
2.2. Kebijakan Pariwisata terkait RPJPD Provinsi Kalimantan Timur 2005-2025	II-2
2.3. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023	II-4
2.4. Kebijakan Pariwisata terkait RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2016-2036	II-5
2.5. Kebijakan Pariwisata terkait RIPP Provinsi Kalimantan Timur	II-6
2.6. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Kabupaten Berau	II-7
2.7. Rencana Tindak Pariwisata.....	II-8
2.7.1. Komponen-komponen Rencana Tindak Pariwisata.....	II-10
2.7.2. Tahapan Penyusunan Rencana Tindak Pariwisata.....	II-11

BAB 3	Profil Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya	III-1
3.1.	Administrasi Wilayah Kabupaten Berau	III-1
3.2.	Kondisi Geografis Kabupaten Berau	III-4
3.3.	Kondisi Demografi Kabupaten Berau.....	III-9
3.4.	Kondisi Perekonomian Kabupaten Berau	III-10
3.5.	Kondisi Infrastruktur Kabupaten Berau.....	III-12
3.6.	Administrasi Wilayah Kecamatan Pulau Derawan.....	III-13
3.7.	Kondisi Demografi.....	III-14
3.8.	Daya Tarik Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-14
3.8.1.	Kondisi Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
3.8.2.	Kondisi Amenitas Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
3.8.3.	Kondisi Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya	III-24
Bab 4	Analisis Potensi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata	IV-1
4.1.	Analisis Jumlah Wisatawan Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-1
4.2.	Analisis Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-2
4.3.	Analisis Pengembangan Pulau Derawan dan sekitarnya berdasarkan analisis SWOT	IV-5
4.4.	Isu strategis Pengembangan Kepariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya	IV-9
Bab 5	Arahan Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata.....	V-1
5.1.	Perumusan Pengembangan Pariwisata	V-1
5.2.	Kebijakan dan Strategi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	V-3
5.3.	Program Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata.....	V-10
Bab 6	Penutup.....	VI-1
Lampiran		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Lokasi Kegiatan	I-5
Gambar 3.1.	Peta Kabupaten Berau	III-3
Gambar 3.2.	Peta Topografi Kabupaten Berau	III-5
Gambar 3.3.	Peta Sebaran Karst Kabupaten Berau	III-7
Gambar 3.4.	Peta administrasi Pulau Derawan dan sekitarnya	III-16
Gambar 3.5.	Peta Pulau Derawan	III-16
Gambar 3.6.	Padang Lamun dan Terumbu Karang di Pulau Derawan	III-17
Gambar 3.7.	Jenis Enhalus acoroides di Pulau Panjang	III-17
Gambar 3.8.	Pulau Semama, Kabupaten Berau	III-18
Gambar 3.9.	Pulau Sangalaki, Kabupaten Berau	III-19
Gambar 3.10.	Relokasi Telur Penyu di Pulau Sangalaki	III-19
Gambar 3.11.	Pulau Maratua, Kabupaten Berau	III-20
Gambar 3.12.	Pulau Kakaban, Kabupaten Berau	III-20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Kebutuhan data penunjang.....	I-7
Tabel 2.1.	Visi Misi dan Tujuan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Berau Tahun 2016-2021	II-7
Tabel 3.1.	Wilayah Administrasi Kabupaten Berau	III-2
Tabel 3.2.	Statistik Klimatologi Kabupaten Berau, 2018	III-7
Tabel 3.3.	Rencana Pola Ruang Kabupaten Berau Tahun 2011-2031.....	III-8
Tabel 3.4.	Laporan Kejadian Bencana Kabupaten Berau Tahun 2001-2018.....	III-9
Tabel 3.5.	Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Berau Tahun 2020	III-10
Tabel 3.6.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Berau (miliar rupiah), 2015-2019.....	III-11
Tabel 3.7.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2018	III-13
Tabel 3.8.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2019	III-13
Tabel 3.9.	Luas wilayah, Jarak ke ibu kota Kecamatan, dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Kecamatan Pulau Derawan	III-13
Tabel 3.10.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa.....	III-14
Tabel 3.11.	Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-21
Tabel 3.12.	Prasarana Umum di Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-22
Tabel 3.13.	Fasilitas Umum Pulau Derawan dan sekitarnya	22
Tabel 3.14.	Fasilitas Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.....	III-23
Tabel 4.1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WISMAN) dan Wisatawan Nusantara (WISNUS), Tahun 2013-2019	IV-1
Tabel 4.2.	Analisis Faktor Strategi Internal	IV-5
Tabel 4.3.	Analisis Faktor Strategi Eksternal	IV-6
Tabel 4.4.	Matriks SWOT.....	IV-7

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan Negara. Sektor pariwisata berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai banyak obyek wisata pantai yang sangat berpotensi, dengan memiliki jumlah pulau yang terverifikasi yaitu sebanyak 17.491 pulau dan setiap pulau memiliki potensi yang berbeda-beda, khususnya dalam bidang pariwisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa usaha kepariwisataan adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Dengan kekayaan alam berbasis bahari merupakan potensi yang dapat dikembangkan tanpa menghilangkan potensi yang ada di daratan. Melalui pengembangan obyek wisata sebagai salah satu cara melestarikan keindahan alam dan meningkatkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Industri pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Kabupaten dan Kota di Indonesia diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya dan kekayaannya dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki wilayah masing-masing, melalui investasi. Investasi merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi daerah. Karena setiap daerah berkompetisi menarik sebanyak mungkin investasi sebagai penggerak pembangunan daerah sehingga potensi daerah dapat dimanfaatkan secara optimal bagi masyarakat.

Salah satu kepulauan yang memiliki keindahan berbasis bahari yaitu Kepulauan Derawan. Dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah, yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau bisa dari adanya jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah biro perjalanan yang ada di Kepulauan Derawan, Kabupaten Berau.

Kepulauan Derawan merupakan salah satu bagian dari kepulauan Indonesia yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Kepulauan Derawan memiliki pulau kecil seperti pulau Derawan, Kakaban, Maratua, Sangalaki, Sanggalau, dan Tarakan. Spesies yang hidup di Kepulauan Derawan adalah ubur-ubur, kuda laut, kepiting kelapa, ikan paus, lumba-lumba, dan duyung. Kepulauan Derawan juga merupakan salah satu dari sedikit pulau yang memiliki keragaman karang keras tertinggi nomor dua di dunia setelah Kepulauan Raja Ampat di Indonesia bagian Timur.

Kehadiran keanekaragaman hayati yang ada di Pulau Derawan dan sekitarnya menjadikan daya tarik bagi wisatawan baik nasional dan mancanegara. Sebagai upaya untuk menggiatkan perekonomian melalui pemulihan iklim investasi yang menarik dan kondusif agar dapat menggairahkan calon investor untuk menanamkan modalnya. Peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi perkembangan penanaman modal sangat diperlukan untuk menciptakan efisiensi dan suasana kondusif iklim penanaman modal. Penanaman modal khususnya dari swasta baik dalam negeri maupun luar negeri ditujukan untuk mendorong laju pembangunan, hal ini tentunya menuntuk pemerintah daerah Kabupaten Berau dalam hal ini adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Berau dan Provinsi Kalimantan Timur untuk mampu memberikan pelayanan perizinan secara efektif dan efisien bagi para investor.

Melalui pemetaan potensi dan peluang investasi, permasalahan dan tantangan di Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, maka diharapkan infrastruktur dan fasilitas umum pada kawasan yang belum tersedia secara memadai dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Sesuai dengan target prioritas dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud pekerjaan ini adalah melakukan identifikasi dan memetakan potensi dan peluang investasi, permasalahan dan tantangan di Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, agar terciptanya iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

1.2.2. Tujuan

Tujuan disusunnya kegiatan penyusunan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya adalah :

- a. Mengidentifikasi potensi, permasalahan, peluang, tantangan serta sarana dan prasarana pendukung;
- b. Menginventarisir infrastruktur dan fasilitas umum;
- c. Menginventarisir data investor dan atau calon investor yang ingin berinvestasi;
- d. Merumuskan langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh Pemerintah Daerah dalam rangka kegiatan pekerjaan ini.

1.3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan penyusunan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya adalah :

- a. Teridentifikasinya data dan informasi pendukung agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya;
- b. Tersedianya data dan informasi terkait investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi;
- c. Terpetakannya data dan informasi potensi dan peluang investasi, permasalahan dan tantangan yang siap ditawarkan kepada investor;

- d. Tersusunnya rumusan tahapan-tahapan yang perlu ditempuh oleh Pemerintah Daerah (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Berau) untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan, sehingga mewujudkan Kawasan Industri yang maju, modern dan berdaya saing tinggi.

1.4. Ruang Lingkup Pekerjaan

1.4.1. Lingkup Materi

Adapun muatan materi pembahasan dari pelaksanaan pekerjaan ini mencakup :

1. Pembahasan mengenai Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya;
2. Analisis mengenai potensi, peluang, permasalahan dan tantangan sumberdaya Pulau Derawan dan sekitarnya;
3. Ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur eksisting pendukung kawasan industri, keterkaitan inter dan intra regional sebagai pendukung kawasan di Pulau Derawan dan sekitarnya;
4. Arahan pemanfaatan kawasan industri pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya terkait arah kebijakan dalam menciptakan iklim investasi.

1.4.2. Lingkup Kegiatan

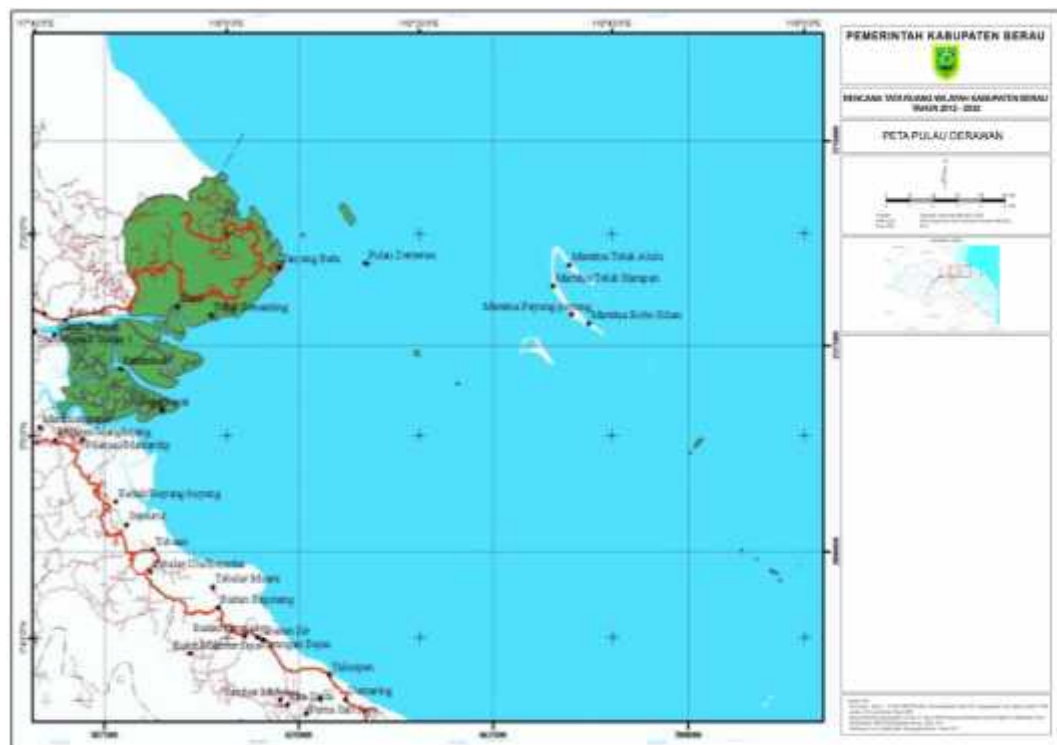
Lingkup kegiatan dari pekerjaan penyusunan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya adalah :

- a. Identifikasi kesesuaian dan ketersediaan lahan/kawasan sebagai potensi investasi yang terdapat di wilayah pengembangan.
- b. Kajian arahan pemanfaatan kawasan yang merupakan hasil analisis dari faktor-faktor.
- c. Identifikasi ketersediaan sarana dan prasana wilayah sebagai pendukung kegiatan
- d. Rekomendasi dan arah kebijakan.



1.4.3. Lingkup Lokasi Kegiatan

Adapun lingkup lokasi kegiatan penyusunan rencana pengembangan investasi kawasan industri pariwisata adalah di Pulau Derawan dan sekitarnya, yang terletak di Kabupaten Berau dengan memiliki pulau kecil seperti pulau Derawan, Kakaban, Maratua, Sangalaki, Sanggalau, dan Tarakan. Berikut gambar lingkup lokasi kegiatan.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Kegiatan

Sumber : RTRW Kabupaten Berau Tahun 2012-2032

1.5. Keluaran

Keluaran dari pekerjaan kegiatan penyusunan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya adalah tersedianya informasi potensi, peluang, permasalahan dan tantangan di Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, sebagai bentuk pengembangan investasi.

1.6. Metode Pengerjaan

1.6.1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan cukup penting dan sebagai acuan dari kegiatan pekerjaan yang direncanakan pada tahap ini. Tahapan persiapan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengenali lingkup pekerjaan dan kondisi-kondisi terkait berikut permasalahan-permasalahan yang ada dari data sekunder (*desk study*), pada pelaksanaan pengerjaan penyusunan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya.

1.6.2. Tahapan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pengumpulan data. Dalam penyusunan studi pendahuluan menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Survey Pendahuluan

Untuk mengidentifikasi lokasi wilayah studi dan mendapatkan data sesuai yang diharapkan, hal ini dimaksudkan untuk :

- a. Untuk mengetahui kondisi eksisting lapangan
- b. Untuk mengetahui data dan informasi terkait investor maupun calon investor
- c. Untuk memberikan gambaran sewaktu melaksanakan survey primer dan menentukan arahan pengembangan
- d. Untuk mengetahui potensi dan peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengerjaan.
- e. Untuk memberikan gambaran mengenai rekomendasi dari arahan pengembangan potensi.

2. Survey Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan tujuan memperoleh data dan informasi untuk menunjang data yang didapatkan dari survey primer. Datanya berupa

data sekunder yang diperoleh peneliti melalui buku-buku dan dokumen dari perpustakaan serta beberapa instansi pemerintah terkait.

- Data Instansi Terkait

Melalui studi instansi terkait dari dokumen rencana, peraturan terkait investasi pariwisata, serta dokumen terkait dengan kegiatan.

- Studi Literatur

Melalui studi kepustakaan dari paper ilmiah/jurnal, artikel, dan buku yang terkait dengan kegiatan.

Adapun beberapa data yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, ini meliputi :

**Tabel 1.1. Kebutuhan data penunjang
Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata
di Pulau Derawan dan sekitarnya**

No	Nama Literatur/ Data / Peta	Lokasi	Sumber	Keterangan
1	Berbagai makalah /jurnal/hasil penelitian berkenaan dengan Pembangunan infrastruktur	Indonesia, Kaltim	Bappenas, Perguruan Tinggi, Bappeda, DPMPTSP	Paper ilmiah/Jurnal
2	Peta Administrasi Kabupaten Berau dan Kepulauan Derawan	Kaltim	Bappeda	Data GIS, Hardcopy
3	RTRW Provinsi Kaltim	Kaltim	Bappeda	Data GIS, Dokumen
4	RPJMD Kaltim	Kaltim	Bappeda	Dokumen
5	Perda RTRW Kabupaten Berau	Kabupaten	Bappeda	Data GIS, Dokumen
6	RIPDA Kabupaten Berau	Kabupaten	Bappeda	Data GIS, Dokumen
7	Profil Pulau Derawan dan sekitarnya	Kabupaten	Bappeda, Dinas Kebudayaan dan pariwisata	Data GIS, Dokumen
8	Profil Kecamatan Pulau Derawan	Kabupaten	BPS	Uraian
9	Data infrastruktur dan fasilitas di Pulau Derawan	Kabupaten	Bappeda	Data GIS, Dokumen
10	Data jumlah wisatawan nusantara dan asing	Kabupaten	Dinas Kebudayaan dan pariwisata	Tabel

No	Nama Literatur/ Data / Peta	Lokasi	Sumber	Keterangan
11	Data jumlah penginapan/Hotel	Kabupaten	Dinas Kebudayaan dan pariwisata	Tabel
12	Data jumlah biro perjalanan/travel	Kabupaten	Dinas Kebudayaan dan pariwisata	Tabel
13	Data kependudukan	Kabupaten	BPS	Uraian

Sumber : hasil kajian data, 2020

1.6.3. Tahapan Inventarisasi dan Pengolahan Data

Pada tahapan inventarisasi dan pengolahan data ini dilakukan penyusunan pengolahan data secara sistematis, terstruktur dan terklasifikasi sesuai dengan kebutuhan informasi dan penyajiannya, serta metode analisis yang digunakan. Hasil kompilasi dan pengolahan data berpengaruh terhadap *input* proses kegiatan analisis pada tahap berikutnya. Adapun proses kompilasi dan pengolahan data menggunakan beberapa *software* sebagai alat bantu (*tools*) untuk memudahkan dalam proses penyajian dan pengolahannya, yaitu:

- Pengolahan data-data spasial (peta) menggunakan perangkat lunak ArcGis 10.2
- Pengolahan data-data uraian/deskripsi akan menggunakan perangkat lunak Microsoft word.
- Microsoft Excel, digunakan untuk melakukan pengolahan data, perhitungan dan analisis kuantitatif.

1.6.4. Tahapan Analisis dan Rencana

Tahapan analisis digunakan untuk mengatur proses urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar. Pada kegiatan ini dilakukan tiga proses yakni identifikasi wilayah kegiatan, identifikasi infrastruktur dan fasilitas umum, identifikasi data investor dan calon investor. Dengan melihat peran sektor pariwisata yang cukup besar dalam perekonomian, tentunya tak bisa terlepas dari investasi.

Guna mengembangkan sektor pariwisata, maka perlu di susun skema pariwisata untuk melakukan pemetaan terhadap kondisi daerah tujuan wisata dengan pendekatan sistem (*system approach*) dan pendekatan atas-bawah (Top down). Pendekatan sistem (*system approach*) akan melihat masalah secara keseluruhan terdiri dari struktur dan fungsi. Pendekatan atas-bawah (top-down) akan mengkaji dari supra struktur dan menuju kebawah (infrastruktur) dimana makin ketas makin kecil dan makin kebawah, makin melebar dan fungsinya makin praktis/teknis. Struktur tersebut tersusun secara hirarkis dan mempunyai fungsi yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

1. Tabulasi

Hasil survey lapangan dan studi dokumen diidentifikasi dan dikelompokkan menurut jenisnya. Data yang sudah terkelompokkan tersebut selanjutnya disusun dalam tabel yang menunjukkan kuantitas dan kualitas data dan informasi tersebut, sehingga menunjukkan gambaran tertentu.

2. Penilaian Potensi Pulau Derawan dan sekitarnya

- a. Dilakukan identifikasi potensi Pulau Derawan dan sekitarnya di Kabupaten Berau yang kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum potensi wisata dan obyek dan daya tarik wisata

- b. Metode dalam Penilaian potensi dan objek daya tarik wisata dilakukan dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam Pedoman Penilaian Obyek dan Daya Tarik dan Panduan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

3. Arahan Pengembangan Pulau Derawan dan sekitarnya

Berupa strategi pengembangan kepariwisataan di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya terkait pengembangan tema produk dan minat investor/calon investor.

1.7. Sistematika Pembahasan Laporan

Adapun sistematika pembahasan laporan dalam kegiatan **Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata Di Pulau Derawan dan Sekitarnya** adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup pekerjaan diantaranya lingkup materi, lingkup kegiatan, dan lingkup lokasi kegiatan serta sistematika pembahasan laporan.

Bab 2 Kebijakan Terkait Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

Bab ini berisi tentang kebijakan pembangunan kepariwisataan dalam lingkup nasional, kebijakan Provinsi Kalimantan Timur, Rippda, Kebijakan Pembangunan Kabupaten Berau serta rencana strategis dan rencana tindak pariwisata.

Bab 3 Profil Obyek Wisata Pulau Derawan dan Sekitarnya

Bab ini berisi tentang kondisi geografis, kondisi fisik dasar dan kondisi non fisik, kondisi infrastruktur, karakteristik unggulan Pulau Derawan dan sekitarnya, sarana dan prasarana pendukung Pulau Derawan dan sekitarnya.

Bab 4 Potensi & Permasalahan Dalam Pengembangan Kepariwisataan

Bab ini berisi tentang analisis potensi, peluang, permasalahan dan tantangan di Kawasan industri pariwisata, analisis potensi sumberdaya industri dan sumberdaya lainnya, analisis ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya buatan, analisis keterkaitan inter dan intra regional, analisis minat investor atau calon investor.

Bab 5 Arahan Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

Bab ini berisi tentang strategi pengembangan kawasan, pengembangan Kerjasama antarwilayah, produk wisata, infrastruktur pendukung, pemasaran, kemitraan dan investasi pariwisata, serta rencana tindak pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya.

Bab 6 Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi kegiatan pengembangan investasi.

BAB 2

Kebijakan Terkait Rencana Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

2.1. Kebijakan terkait Rencana Induk Pariwisata Nasional

Dengan memperhatikan RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional) menjadi bagian penting dalam pengembangan kepariwisataan nasional dan daerah. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 2 Desember 2011, telah menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010 – 2025. RIPPARNAS memiliki arti strategis bagi bangsa Indonesia karena pembangunan pariwisata Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrument peningkatan perolehan devisa.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 itu disebutkan, bahwa RIPPARNAS menjadi sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia karena:

- (1) Memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga pariwisata Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara postif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat,
- (2) Mengatur eran setiap stakeholders terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

Dengan memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi;

- (1) Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai;
- (2) Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab;
- (3) Industri pariwisata yang berdaya saing;
- (4) Organisasi pemerintah, Pemda, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

2.2. Kebijakan Pariwisata terkait RPJPD Provinsi Kalimantan Timur 2005-2025

Dengan memperhatikan visi, misi, strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah, maka perlu disusun suatu skenario pembangunan jangka panjang daerah yang memuat skenario pembangunan wilayah sesuai tata ruang wilayah dan skenario pembangunan ekonomi makro daerah sesuai perubahan struktur ekonomi daerah. Selain itu, tahapan pembangunan lima tahunan disusun untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan pembangunan daerah dalam 20 tahun ke depan.

Skenario pembangunan wilayah diperlukan untuk memberikan acuan bagi penataan ruang; pemerataan pembangunan antarkabupaten/kota; pertumbuhan seimbang antara kota besar, menengah dan kecil; pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) dan kawasan strategis; serta percepatan kemajuan daerah perdesaan, daerah pedalaman tertinggal dan daerah perbatasan.

Berdasarkan potensi dasar, potensi penunjang, kendala, serta dengan pertimbangan utama kebutuhan pengembangan wilayah dan kesesuaian dengan tata ruang wilayah, maka arah pengembangan wilayah setiap kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten Paser diarahkan menjadi wilayah pengembangan pertanian atau agribisnis berbasis perkebunan, peternakan dan perikanan; pengembangan

- transportasi darat dan terminal laut yang dapat meningkatkan aksesibilitas ke wilayah Kalimantan Selatan, Kota Balikpapan, dan Kalimantan Tengah; wilayah pengembangan perdagangan dan jasa, pendidikan dan kesehatan yang dapat mengimbangi wilayah sekitarnya; wilayah industri pengolahan, dan wilayah pertambangan.
- b. Kabupaten Kutai Barat diarahkan menjadi wilayah pengembangan pertanian ke arah agribisnis berbasis kehutanan, perkebunan dan pertanian; pusat pengembangan transportasi darat yang dapat meningkatkan aksesibilitas dengan wilayah sekitarnya; pusat pengembangan perdagangan dan jasa, pendidikan (tinggi) dan kesehatan di perkotaan; pusat Industri kecil; pusat pertambangan; pengembangan wilayah perbatasan; dan pelestarian lingkungan hidup.
 - c. Kabupaten Kutai Barat diarahkan menjadi wilayah pengembangan pertanian ke arah agribisnis berbasis kehutanan, perkebunan dan pertanian; pusat pengembangan transportasi darat yang dapat meningkatkan aksesibilitas dengan wilayah sekitarnya; pusat pengembangan perdagangan dan jasa, pendidikan (tinggi) dan kesehatan di perkotaan; pusat Industri kecil; pusat pertambangan; pengembangan wilayah perbatasan; dan pelestarian lingkungan hidup.
 - d. Kabupaten Kutai Timur diarahkan menjadi wilayah pengembangan pertanian atau agribisnis berbasis kehutanan, perkebunan dan pertanian, perikanan; pengembangan transportasi darat yang dapat meningkatkan aksesibilitas dengan wilayah sekitarnya terutama menuju Bontang, Tanjung Redeb, dan Muara Wahau; pengembangan perdagangan dan jasa; industri pengolahan; dan pertambangan.
 - e. Kabupaten Berau diarahkan menjadi wilayah pengembangan pertanian agribisnis berbasis kehutanan, perkebunan dan pertanian, perikanan; pengembangan transportasi darat yang dapat meningkatkan aksesibilitas dengan wilayah sekitarnya terutama menuju Tanjung Selor, Kutai Timur dan Samarinda; pelabuhan penyeberangan yang dapat meningkatkan pelayanan transportasi ASDP; peningkatan transportasi udara; pengembangan perdagangan dan jasa; industri pengolahan; pengembangan pariwisata bahari; dan pertambangan.
 - f. Kabupaten Penajam Paser Utara diarahkan menjadi wilayah pengembangan

pertanian agribisnis berbasis perkebunan dan perikanan dan peternakan, agropolitan; pengembangan agropolitan transportasi darat dan terminal laut yang dapat meningkatkan aksesibilitas dengan wilayah Kalimantan Selatan, Balikpapan dan Melak; pengembangan perdagangan dan jasa di perkotaan yang dapat menjadi penyangga Kota Balikpapan dan daerah sekitarnya, serta pengembangan wisata bahari.

Pengembangan investasi Kawasan industri pariwisata di Kabupaten Berau di arahkan pada pengembangan pariwisata bahari dengan memiliki ciri khas yang saling melengkapi, keanekaragaman hayati semakin melengkapi daya tarik wisata yang sudah berkembang. Pengelolaan pariwisata semakin membaik, yang ditandai oleh semakin tingginya spesialisasi keahlian bidang pariwisata dan arah kebijakan pengembangan wisata didukung oleh berbagai sektor lain sebagai satu sistem pembangunan yang utuh.

2.3. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

Adapun visi RPJMD Provinsi Kalimantan Timur 2019-2023 yaitu Berani Untuk Kalimantan Timur Berdaulat, mengandung makna bahwa Pemerintahan Kalimantan Timur memiliki tekad, komitmen dan keberanian menjalankan kewenangan secara otonom dalam mengatur dan mengelola potensi sumber daya alamnya, untuk mewujudkan masyarakat Kalimantan Timur yang mandiri, berdaya saing dan sejahtera. Dengan misi pembangunan dalam lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Berdaulat dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing, terutama perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas;
2. Berdaulat dalam pemberdayaan ekonomi wilayah dan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan;
3. Berdaulat dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur kewilayahan;
4. Berdaulat dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan;

5. Berdaulat dalam mewujudkan birokrasi pemerintahan yang bersih, profesional dan berorientasi pelayanan publik.

Untuk selanjutnya, pada arah kebijakan merupakan penjabaran strategi dalam mencapai sasaran RPJMD serta jawaban atas permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan. Rumusan arahan kebijakan merasionalkan pilihan strategi sehingga memiliki fokus serta sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Disamping itu, Kalimantan Timur memiliki Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT) yakni Pulau Maratua dan sekitarnya, wilayah tersebut sebagian besar telah ditetapkan sebagai wilayah konservasi laut oleh pemerintah pusat. Hal ini selaras dengan kebijakan daerah yang menetapkan Kepulauan Derawan dan sekitarnya sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

2.4. Kebijakan Pariwisata terkait RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2016-2036

Arah kebijakan pengembangan kawasan strategis berdasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036, pada Pasal 55 ayat 1 menunjukkan indikasi arahan pengaturan zonasi Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di dalam wilayah Provinsi, meliputi ;

- a. Kawasan 3 (tiga) danau (Danau Semayang, Danau Jempang, Danau Melintang dan sekitarnya);
- b. Kawasan Teluk Balikpapan (Sepaku – Penajam – Balikpapan);
- c. Kawasan Delta Mahakam;
- d. Kawasan Pesisir dan Laut Kepulauan Derawan dan sekitarnya;
- e. Kawasan Ekosistem Karst Sangkulirang Mangkalihat; dan
- f. Kawasan Pesisir dan Laut Kepulauan Balabalagan.

Kawasan Pariwisata Pesisir dan laut kepulauan Derawan yang terletak di Kabupaten Berau memiliki luas areal 13.500 Ha dengan potensi wisata alam bawah

laut yang menakjubkan. Gugus Kepulauan Derawan terdiri dari 4 (empat) pulau sebagai tujuan utama wisata, yaitu Pulau Derawan, Pulau Kakaban, Pulau Sangalaki, dan Pulau Maratua. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Derawan semakin meningkat setiap tahunnya, hingga pada tahun 2011 mencapai 1.278.500 wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pada tahun 2030, basis sektor industri pariwisata di Kepulauan Derawan diproyeksikan akan menjadi salah satu sektor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur disamping sektor jasa keuangan, industri pengolahan, dan pertanian. Pemerintah Daerah Kabupaten Berau mengeluarkan kebijakan Peraturan Bupati No. 31/2005 tentang Kawasan Konservasi Laut (KKL) Berau seluas 1,2 juta hektar.

Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati laut dan untuk menjamin perikanan serta pariwisata yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bupati tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Berau telah mengeluarkan Keputusan Bupati No. 351 Tahun 2006 tentang kerangka penyusunan rencana pengelolaan KKL Berau. Berdasarkan Keputusan Bupati tersebut, penyusunan rencana pengelolaan mesti mempertimbangkan aspek sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pengelolaan dan kebijaksanaan, pembiayaan, dan kelembagaan.

2.5. Kebijakan Pariwisata terkait RIPP Provinsi Kalimantan Timur

Kebijakan pariwisata terkait Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur adalah rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di daerah yang didalamnya mencakup aspek ketataruangan, usaha pariwisata, faktor penunjang dan pengembangan kepariwisataan secara berlanjut dan berwawasan lingkungan.

Dengan fungsi sebagai pedoman pemanfaatan potensi pariwisata sesuai dengan kondisi wilayah berazaskan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan, acuan untuk penyusunan rencana strategis sektor pariwisata, pedoman bagi pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kawasan pengembangan

pariwisata, objek dan daya tarik wisata, serta untuk memberikan kejelasan arah investasi yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat.

Terdapat delapan Kawasan pengembangan pariwisata (KPP), salah satunya pada Kawasan Pengembangan Pariwisata 3 yaitu Kawasan pesisir kepulauan, dengan tema wisata bahari, yang cakupan wilayah yakni Kepulauan Derawan dan sekitarnya, Tarakan, Nunukan-Kepulauan, Bulungan-Kepulauan, Sangatta Kepulauan, Muara Sungai Mahakam dan Kutai Kartanegara.

2.6. Kebijakan Pariwisata terkait RPJMD Kabupaten Berau

Sebagai salah satu komponen dari perencanaan strategis, tujuan pembangunan Kabupaten Berau ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi sebagai gambaran tentang kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan pembangunan jangka menengah Kabupaten Berau Tahun 2016-2021 tersaji dalam tabel 2.1. sebagai berikut.

Tabel 3.1. Visi Misi dan Tujuan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Berau Tahun 2016-2021

Visi : mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing Berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Secara Berkelanjutan		
Misi		Tujuan
1	Misi I : Membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	1. Menyediakan infrastruktur yang mantap dan berkualitas 2. Mewujudkan Lingkungan Hidup yang layak bagi masyarakat
2	Misi II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal	3. Meningkatkan perekonomian Kabupaten Berau 4. Meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat 5. Meningkatkan Konsumsi rumah tangga
3	Misi III : Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, sejahtera, bermartabat dan berdaya saing tinggi	6. Meningkatkan kualitas SDM
4	Misi IV : Menciptakan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan dan akuntabel	7. Mewujudkan pemerintah yang bersih,transparan, profesional dan akuntabel

Sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, misalnya sektor kehutanan, kelautan, pertanian dan perkebunan, industri dan perdagangan, telekomunikasi serta sektor perhubungan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata merupakan strategi yang tepat untuk memajukan perekonomian daerah.

Dengan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah sangat penting untuk mendukung keberhasilan kebijakan investasi, utamanya investasi jangka panjang. Menindaklanjuti hal ini maka Pemerintah Kabupaten Berau perlu mengupayakan peningkatan iklim investasi dan penanaman modal dengan pembenahan kebijakan dan implementasi investasi.

Peningkatan investasi, baik dari dalam negeri maupun penanaman modal asing, dapat memberikan dampak positif selama dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang harus dioptimalkan dalam pengelolaan investasi adalah arahan investasi dalam rangka implementasi hilirisasi pada sektor-sektor unggulan di Kabupaten Berau sehingga mampu mendongkrak daya saing dan potensi kewilayahan.

2.7. Rencana Tindak Pariwisata

Rencana tindak (action plan) merupakan suatu dokumen perencanaan yang menjadi Rujukan operasional bagi pelaku atau pengelola berkaitan dengan jenis kegiatan, lokasi, biaya, instansi pelaksana dan waktu pelaksanaan. Rencana tindak membagi strategi-strategi ke dalam bagian-bagian yang dapat memudahkan koordinasi dalam implementasi rencana menuju sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Rencana tindak ini berkaitan dengan kerjasama antar instansi, alokasi sumber daya manusia, alokasi sumber daya material dan finansial, dan jadwal untuk penyelesaian tugas tersebut.

Untuk lebih mengoperasionalkan kebijakan dan strategi yang harus dilaksanakan diperlukan suatu rencana tindak di tingkat pelaksana di lapangan (sektoral maupun regional). Tanpa rencana tindak ini, implementasi perencanaan pengelolaan belum terjabarkan secara eksplisit, karena program yang diuraikan dari setiap isu hanya melahirkan strategi-strategi. Rencana tindak memuat kegiatan-

kegiatan untuk mewujudkan pencapaian setiap sasaran sehingga rencana ini harus disusun berdasarkan prioritas, tujuan, indikator, kerangka waktu dan sistem pemantauan (monev).

Rencana tindak pariwisata mencakup siapa, apa, dimana, kapan, dan bagaimana membuat kegiatan pariwisata dapat berjalan. Kondisi tentu harus dapat dilihat dari berbagai sudut pandang pelaku kepentingan, tidak saja pemerintah daerah setempat, namun juga pelaku industri pariwisata, organisasi/ lembaga swadaya masyarakat, maupun stakeholder lainnya. Analisis mengenai sumber daya pariwisata dan berbagai kepentingan yang ada sangat mendukung pengembangan dan pemasaran bagi wilayah yang akan dikembangkan. Tujuan akhir dari rencana tindak selain untuk mengembangkan sektor pariwisata di suatu wilayah, juga untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata khususnya bagi perekonomian lokal, sehingga pada akhirnya dapat memiliki nilai kompetitif terhadap wilayah lainnya.

Rencana tindak pengembangan pariwisata berupa rencana detil program dan kegiatan yang bersifat aplikatif dan taktis sebagai bagian atau sub sistem dari kerangka kebijakan makro dan strategi rencana pengembangan pariwisata. Strategi taktis yang dirumuskan dalam rencana tindak ini merupakan suatu rencana implementasi yang bersifat fokus, terukur, menjawab kebutuhan, dan dapat memecahkan persoalan pembangunan kepariwisataan yang terjadi, khususnya dalam jangka pendek dan menengah melalui pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable/Assignable, Realistic/Reasonable, Time Related*). Lebih lanjut, rencana yang disusun haruslah juga dapat mengendalikan proses berjalan dan pengendalian sumber daya pariwisata secara proporsional.

Penjabaran strategi menjadi rencana tindak terhadap pengembangan kawasan pariwisata unggulan secara fungsional, terpadu antar wilayah, dan saling menguntungkan. Rencana tindak pengembangan pariwisata ini diharapkan akan mampu mendorong terwujudnya kedekatan visi dan persepsi, menumbuhkembangkan perilaku koordinasi, kerjasama, dan self correction dari para pelaku terkait.

2.7.1. Komponen-komponen Rencana Tindak Pariwisata

Pengembangan rencana tindak pariwisata mencakup 5 (lima) komponen, yaitu:

1. Atraksi Wisata

Berupa daya tarik wisata, baik alam, budaya, maupun buatan yang berada di dalam suatu wilayah dan memiliki daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan, misalnya pantai, danau, pegunungan, situs budaya, taman, industri, pameran, dan lain sebagainya.

2. Promosi

Merupakan sarana pemasaran, berupa periklanan, pameran pariwisata, artikel di media cetak, brosur, peta, video atau film, pemandu wisata elektronik, serta poster dan pusat informasi wisatawan

3. Infrastruktur

Berupa sarana dan prasarana dasar yang menunjang kegiatan pariwisata, misalnya jalan, bandara, jaringan komunikasi, terminal, lokasi parkir, tempat pembuangan sampah, pelayanan listrik dan air bersih, rambu-rambu lalu lintas, serta lapangan atau area terbuka milik masyarakat yang dapat digunakan sebagai lokasi kegiatan pariwisata.

4. Pelayanan

Berupa fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan wisata, mencakup diantaranya akomodasi, camping ground, restoran dan rumah makan, pertokoan, serta toko cenderamata.

5. *Hospitality*

Keramahtamahan merupakan kunci penting yang dapat menggabungkan keempat komponen di atas menjadi satu kesatuan kepariwisataan yang utuh. Hal ini juga menjadi faktor penting yang dapat membuat wisatawan menjadi nyaman dalam berwisata dan bukan tidak mungkin akan kembali datang, serta secara tidak langsung turut mempromosikan suatu wilayah kepada kerabatnya.

2.7.2. Tahapan Penyusunan Rencana Tindak Pariwisata

Secara garis besar penyusunan rencana tindak (*action plan*) pariwisata terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kesepakatan dan penentuan organisasi pelaksana pekerjaan, serta pembentukan steering committee yang terdiri dari stakeholder atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik pemerintah, swasta/ industri pariwisata, organisasi pariwisata dan praktisi maupun masyarakat di kawasan studi. Steering committee akan memberikan masukan maupun saran terhadap analisis dan langkah-langkah yang terkait dengan rencana tindak.
2. Mengidentifikasi pasar wisatawan yang ada sekarang, untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai kondisi pemasaran di wilayah studi.
3. Pengembangan profil pasar pariwisata, untuk mengetahui lebih detail mengenai profil wisatawan yang datang ke kawasan studi, khususnya dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kawasan studi. Misalnya untuk jenis wisatawan bisnis, mereka berkunjung untuk urusan pekerjaan, rapat atau temu bisnis; namun disamping itu mereka juga berwisata ke destinasi atau berbelanja cenderamata. Dengan mengetahui profil wisatawan dengan lebih detail, maka akan lebih mudah dalam menentukan pasar dan promosi yang tepat serta efektif di kawasan studi.
4. Menyusun daftar aset pariwisata yang ada di kawasan studi. Aset pariwisata sendiri dapat dikategorikan ke dalam: (1) Atraksi/Daya Tarik Wisata; (2) Promosi; (3) Infrastruktur; (4) Hospitality; dan (5) Pelayanan. Daftar aset ini penting untuk mengetahui potensi kepariwisataan yang telah ada ataupun yang dapat dikembangkan di kawasan studi.
5. Penentuan tujuan dan sasaran pariwisata yang sinergis dengan kebijakan pariwisata di wilayah yang lebih luas (kabupaten atau provinsi) maupun kebijakan/ nilai lokal kemasyarakatan di kawasan studi. Sebaiknya tujuan dan sasaran dibuat sederhana mungkin agar realistis dan lebih mudah diukur. Sebaiknya tujuan dan sasaran juga dibuat berdasarkan anggaran biaya yang direncanakan serta target waktu pencapaian yang jelas.

BAB 3

Profil Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya

Bab ini menguraikan administrasi wilayah kabupaten berau, administrasi wilayah kecamatan pulau derawan dan daya tarik wisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

3.1. Administrasi Wilayah Kabupaten Berau

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumberdaya alam cukup tinggi. Dengan lokasi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Berau memiliki peran strategis di bidang distribusi dan arus barang maupun jasa. Akses yang lebih dekat dengan ibukota Provinsi Kalimantan Utara, yakni Kabupaten Bulungan, merupakan keuntungan tersendiri dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Berau, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Sebelum tahun 2000, Kabupaten Berau hanya terdiri dari 8 kecamatan, kemudian terjadi penambahan 3 (tiga) kecamatan baru, yaitu Kecamatan Teluk Bayur yang merupakan gabungan sebagian wilayah Kecamatan Tanjung Redeb, Kecamatan Sambaliung dan Kecamatan Gunung Tabur.

Kemudian, pada tahun 2002 terjadi penambahan 2 (dua) kecamatan lagi, yaitu Kecamatan Maratua dan Kecamatan Tubaan (yang kemudian pada tahun 2002 berubah menjadi Kecamatan Tabalar). Selanjutnya, pada tahun 2012 terjadi lagi penambahan dua kecamatan, yaitu Kecamatan Biatan dan Kecamatan Batu Putih.

Pada tahun 2012 juga terdapat perubahan dua Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang bergabung ke Desa Sukan, Kecamatan Sambaliung dan terdapat penambahan satu desa di Kecamatan Talisayan, yaitu desa Capuak serta dua desa di wilayah Kecamatan Segah, yaitu Desa Batu Rajang dan Siduung Indah.

Kabupaten Berau berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Berau terbagi dalam 13 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 100 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,35 Km² yang terdiri dari daratan 23.558,50 Km² dan lautan 10.568,85 Km² sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar.

Jika dilihat dalam lingkup Provinsi Kalimantan Timur, secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 7 (tujuh) kabupaten (Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu) dan 3 (tiga) kota (Balikpapan, Bontang dan Samarinda). Luas Kabupaten Berau berada pada urutan ketiga di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas daratan sebesar 2.173.519 Ha atau 17% dari total luas daratan Provinsi Kalimantan Timur. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Berau sebagai berikut:

- Ñ Wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara;
- Ñ Wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur;
- Ñ Wilayah timur berbatasan dengan Laut Sulawesi; dan
- Ñ Wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 3.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Berau

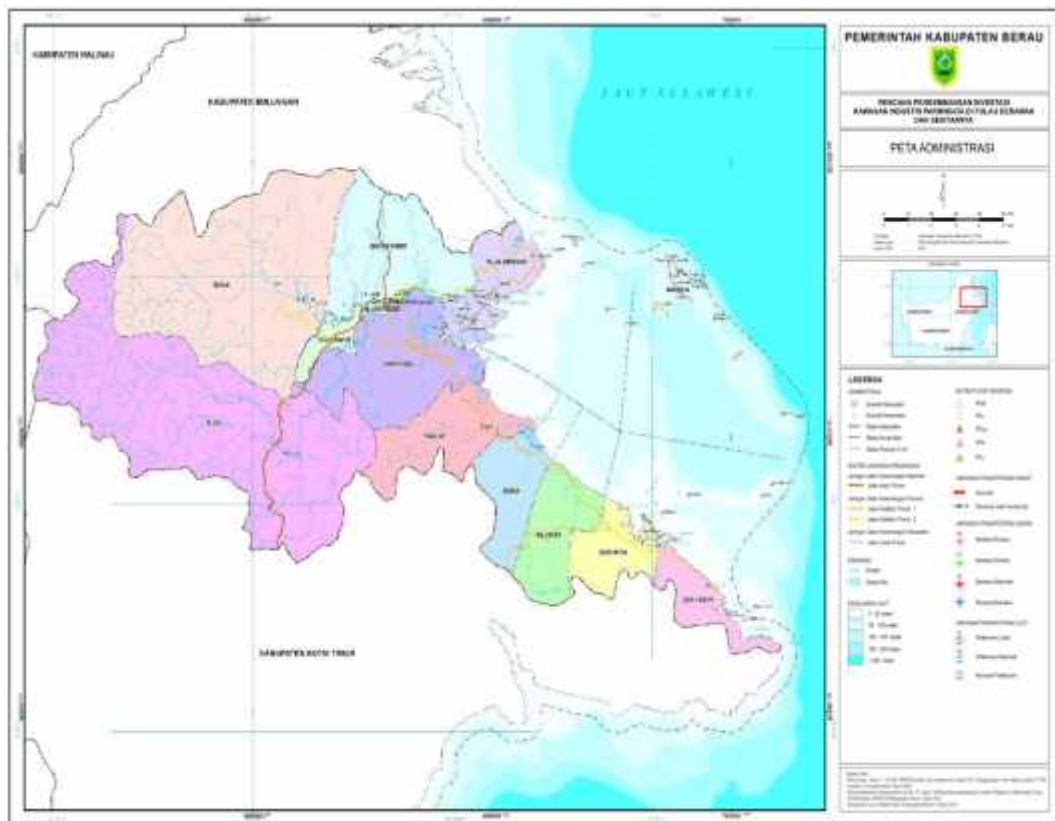
No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Daratan (Ha)
1	Kelay	Sido Bangen	6.555,64
2	Talisayan	Talisayan	1.621,57
3	Tabalar	Tubaan	1.837,34
4	Biduk-Biduk	Biduk-Biduk	2.429,97
5	Pulau Derawan	Tanjung Batu	4.423,99
6	Maratua	Maratua Teluk Harapan	5.616,26
7	Sambaliung	Sambaliung	2.163,37
8	Tanjung Redeb	Tanjung Redeb	24,42



No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Daratan (Ha)
9	Gunung Tabur	Gunung Tabur	1.963,32
10	Segah	Tepiah Buah	5.241,29
11	Teluk Bayur	Teluk Bayur	3.16,98
12	Batu pUtiH	Batu Putih	3.575,30
13	Biatan	Biatan Lempake	1.192,03
Berau			36.962,37

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka, 2020

Kabupaten Berau merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur bagian utara dengan potensi sumber daya alam yang tidak terbarui cukup besar, yakni batu bara. Selain itu, terdapat banyak potensi pariwisata yang cukup menjanjikan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan, baik asing maupun domestik.



Gambar 3.1. Peta Kabupaten Berau

Sumber : RTRW Kabupaten Berau, 2020

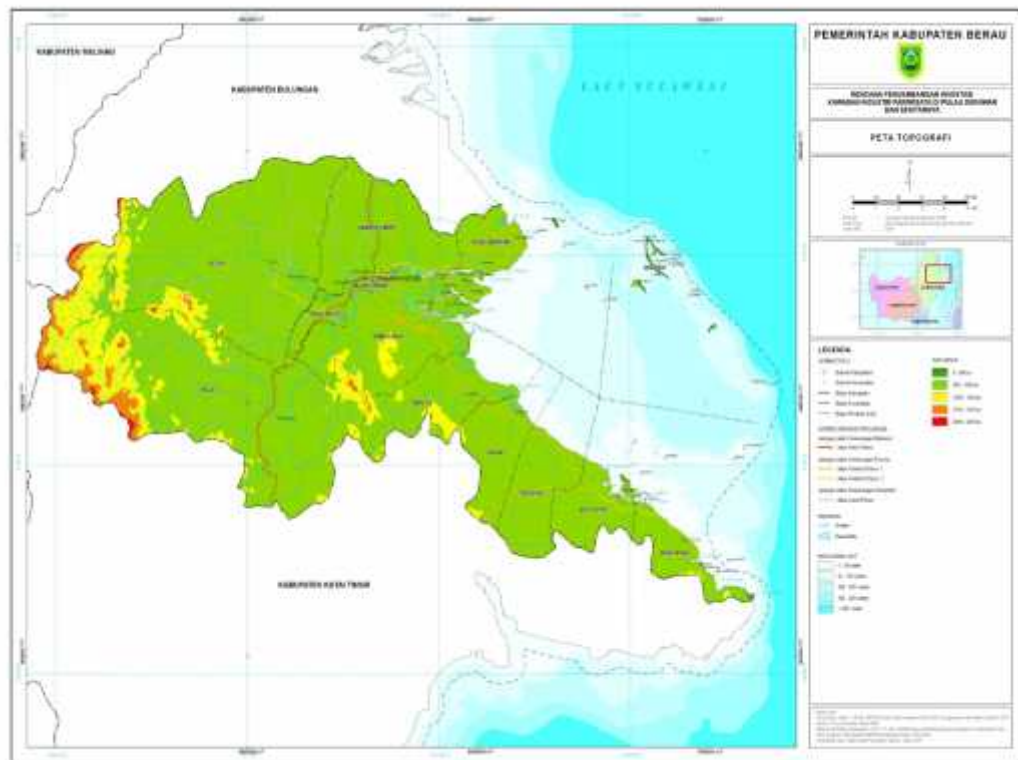
3.2. Kondisi Geografis Kabupaten Berau

Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan 2°33' Lintang Selatan. Delapan kecamatan di Kabupaten Berau memiliki wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Sambaliung, Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih, Biduk-Biduk, Pulau Derawan, dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan lepas.

Khusus Kecamatan Pulau Derawan dan Maratua sudah dikenal secara internasional sebagai daerah tujuan wisata di mana pantai dan alam bawah lautnya memiliki panorama yang indah. Di samping itu, Kabupaten Berau juga memiliki 31 pulau kecil dan wilayah laut yang cukup luas dengan keanekaragaman sumber daya hayati yang tinggi.

a. Topografi

Topografi Kabupaten Berau bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Wilayah daratan Kabupaten Berau lebih banyak berbentuk gugusan bukit yang sebagian besar tidak dihuni oleh penduduk sehingga rata-rata kecamatan memiliki wilayah yang luas dengan kepadatan penduduk rendah. Wilayah daratan tidak lepas dari perbukitan yang terdapat hampir di seluruh wilayah, terutama Kecamatan Kelay yang membentang perbukitan batu kapur hampir mencapai 100 km. Selanjutnya, di Kecamatan Talisayan terdapat perbukitan dengan bukit tertinggi dikenal dengan nama Bukit Padai. Kabupaten Berau memiliki tujuh buah danau dengan total luas kurang lebih 15 ha.



Gambar 3.2. Peta Topografi Kabupaten Berau

Sumber : RTRW Kabupaten Berau, 2020

b. Hidrologi

Kabupaten Berau terdapat enam kecamatan yang dialiri sungai dengan jumlah total mencapai 20 aliran sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Berau di Kecamatan Gunung Tabur yang mencapai 292 km dan Sungai Kelay di Kecamatan Kelay sepanjang 254 km. Adapun sistem jaringan sumber daya air di Berau dikelompokkan menjadi 2 (dua) Wilayah Sungai (WS), yaitu:

a) WS Berau-Kelay

Jaringan sumber daya air strategis nasional yang termasuk dalam WS Berau Kelay, yaitu Daerah Aliran Sungai (DAS): DAS Berau-Kelay, DAS Pantai, DAS Liu Padai, DAS Tabalar, DAS Lempaki, DAS Pegat, DAS Lungsuran Naga, DAS Derawan, DAS Bakil, DAS Benuyaan, DAS Sumberagung, DAS Kayuindah, DAS Talisayan, DAS Lobangkelatak, DAS Kalriabu, DAS Muhammad, DAS Labuan kelambu, DAS Sandaran, DAS Kembalun, DAS

Manubara, DAS Sunggalit, DAS Malinau, DAS Pidada, DAS Bangun, DAS Tanjungbuaya, dan DAS Maratua.

b) WS Karang

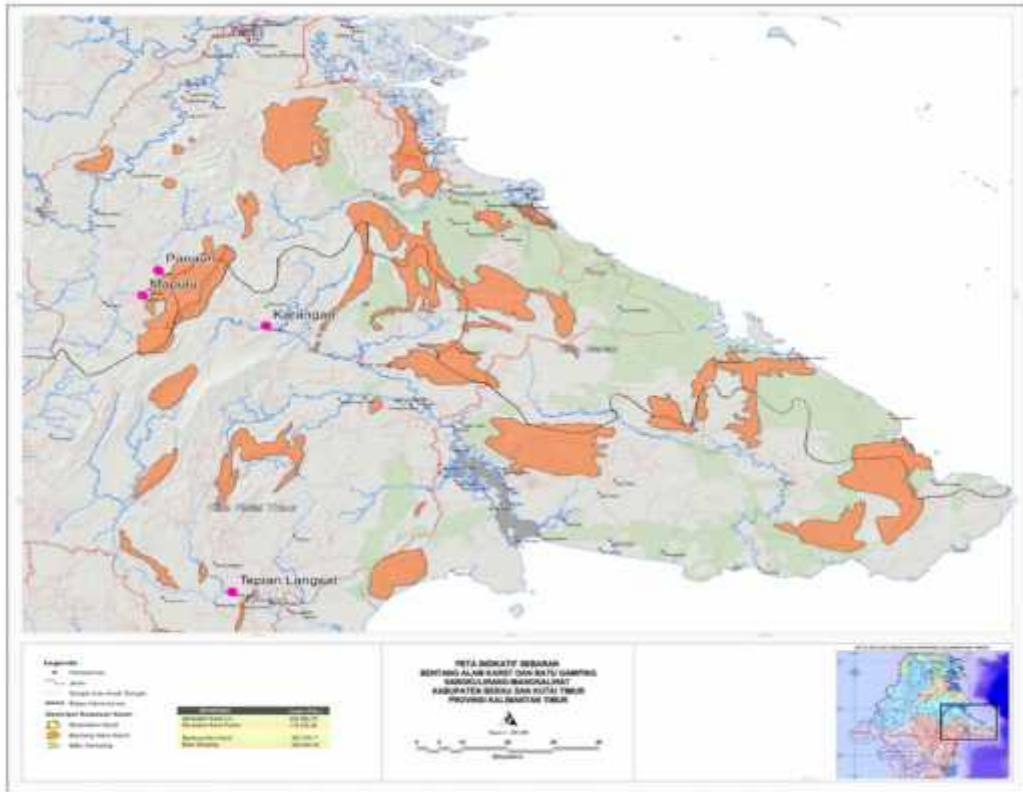
Pengaturan irigasi di Kabupaten Berau terbagi menjadi 2 (dua) kewenangan, yakni kewenangan di tingkat provinsi dan kewenangan di tingkat kabupaten.

c. Geologi

Indonesia sendiri sangat kaya akan kawasan karst, dengan luas sekitar 15,4 juta hektar dan tersebar di seluruh Nusantara dengan perkiraan umur mulai 470 juta tahun sampai yang terbaru sekitar 700.000 tahun. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Timur, kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat hanya terdapat di Kabupaten Berau dan Kutai Timur dengan total luas 1.867.676 ha atau seluas 12 persen dari total luas karst di Indonesia.

Kawasan karst merupakan suatu kawasan yang memiliki karakteristik relief dan drainase yang khas, disebabkan oleh derajat pelarutan batu-batuan yang intensif, terutama batuan gamping dan dolomit. Ekosistem karst memiliki keunikan, baik secara fisik yang ditandai dengan perbukitan, lembah-lembah terjal, gua dan sungai bawah tanah, maupun secara keanekaragaman hayati. Kawasan Karst ini memiliki peran penting dalam siklus hidrologi, yaitu berdasarkan pendekatan Daerah Aliran Sungai Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur, kawasan tersebut merupakan hulu dari 5 sungai utama di Berau dan Kutai Timur (Dumaring, Tabalar, Menubar, Karang dan Bengalun) dan merupakan salah satu sumber air utama bagi masyarakat di 100 desa.

Kawasan karst Sangkulirang-Mangkalihat di Kabupaten Berau mempunyai keunikan tersendiri karena selain dihiasi perbukitan hijau, dinding-dinding terjal dan gua bawah tanah yang eksotis, membentang indah dan meraksasa dari Kabupaten Berau hingga Kabupaten Kutai Timur, juga pada dinding-dinding guanya terdapat jejak kehidupan manusia purba berupa lukisan tangan dan lukisan berbagai jenis binatang, yang diperkirakan sudah berusia sekitar 10.000 tahun sebelum Masehi.



Gambar 3.3. Peta Sebaran Karst Kabupaten Berau

Sumber : RTRW Kabupaten Berau, 2020

d. Klimatologi

Berdasarkan hasil pengamatan iklim yang dilakukan oleh BMKG Kabupaten Berau di Stasiun Meteorologi Tanjung Redeb pada tahun 2018, secara umum Kabupaten Berau beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 22,8°C sampai dengan 34,0°C. Suhu udara rata-rata terendah adalah 26,1°C dan rata-rata tertinggi adalah 27,5°C dengan kelembaban udara mencapai 90 persen pada bulan Januari dan paling minim hanya berkisar 82 persen pada bulan September 2018.

Adapun kecepatan angin di Kabupaten Berau hanya berkisar 3-5 knot dengan tekanan udara tertinggi pada bulan Oktober mencapai 1.012,9 mb.

Tabel 3.2. Statistik Klimatologi Kabupaten Berau, 2018

Bulan	Rata-rata suhu udara	Rata-rata Kelembaban Udara	Tekanan Udara	Kecepatan Angin	Penyinaran Matahari	Curah Hujan
Januari	26,1	90	1010,6	3,4	34	302,4
Februari	26,3	89	1012,5	3,5	37	221,5
Maret	26,5	88	1011,8	3,7	38	230,5

Bulan	Rata-rata suhu udara	Rata-rata Kelembaban Udara	Tekanan Udara	Kecepatan Angin	Penyinaran Matahari	Curah Hujan
April	26,5	89	1011,8	3,6	40	311,3
Mei	27,1	88	1011,6	3,7	38	154,3
Juni	27,0	87	1012,2	3,9	58	88,4
Juli	27,2	86	1011,2	4,2	62	249,4
Agustus	27,4	84	1012,0	5,2	71	74,6
September	27,5	82	1012,4	4,9	46	48,2
Oktober	27,0	85	1012,9	4,0	39	158,4
November	27,0	87	1012,6	3,8	49	191,3
Desember	26,7	88	1011,9	3,5	37	230,1

Sumber: BMKG Kabupaten Berau, 2019

Penyinaran matahari yang minim menyebabkan kelembaban meningkat, hal ini terlihat pada rendahnya penyinaran matahari yang mencapai 34 persen pada bulan Januari dan mencapai 71 persen pada bulan Juli. Curah hujan yang tinggi juga menyebabkan kelembaban yang tinggi di mana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April, mencapai 311,3 mm³.

e. Penggunaan Lahan

Potensi penggunaan lahan di Kabupaten Berau cukup direncanakan dengan matang dengan jumlah kawasan lindung seluas 380.259,80 ha dan kawasan budidaya seluas 1.975.590,05 ha sesuai dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau Tahun 2011-2031. Berikut rencana pengembangan penggunaan lahan secara keseluruhan dari Kabupaten Berau.

Tabel 3.3. Rencana Pola Ruang Kabupaten Berau Tahun 2011-2031

No	Pola Ruang	Luas (Ha)
A	Kawasan Lindung	
1	Hutan Lindung	356.265,97
2	Kawasan Konservasi Pesisir	106,47
3	Kawasan Lindung Geologi (karst)	13.359,74
4	<i>Mangrove</i>	344,93
5	Sungai	10.124,86
6	Suaka Margalaut	35,87
7	Taman Wisata Alam Laut	21,26
	Jumlah Kawasan Lindung	380.259,80
B	Kawasan budidaya	
1	Hutan Produksi	423.911,77
2	Hutan Produksi Terbatas	587.115,41
3	Kawasan Pertanian	64.083,28

No	Pola Ruang	Luas (Ha)
4	Perkebunan	403.510,48
5	Kawasan Budidaya Laut	6.360,71
6	Pemukiman Perkotaan	17.550,64
7	Pemukiman Perdesaan	56.019,70
8	Kawasan Industri	14.359,24
9	Kawasan Pertambangan	386.947,99
10	Kawasan Pariwisata	15.026,21
11	Zona Pariwisata Kepulauan	705,32
12	Jumlah Kawasan Budidaya	1.975.590,05
13	Luas Kabupaten Berau	2.355.850
14	Luas Kabupaten Berau + Perairan Laut	3.412.700

Sumber: RTRW Kabupaten Berau Tahun 2011-2031

f. Wilayah Rawan Bencana

Bencana, baik alam maupun lainnya, merupakan suatu kejadian yang meningkatkan rasa cemas dan khawatir yang diiringi oleh kerugian materiil maupun moral/psikologis. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan daerah harus mampu memberikan gambaran terkait statistik bencana yang akan menjadi bahan dalam merumuskan program penanggulangan bencana pada periode pembangunan saat ini.

Tabel 3.4. Laporan Kejadian Bencana Kabupaten Berau Tahun 2001-2018

No	Nama Kejadian	Luka-luka	Ter-dampak	Me-ngungsi	Rumah Rusak	Tempat Ibadah	Pen-didikan
1	Puting beliung	-	36	-	52	1	1
2	Kebakaran hutan dan lahan	-	-	4	-	-	-
3	Kecelakaan Transportasi	4	-	-	-	-	-
4	Banjir	-	-	15	-	-	-
5	Kebakaran	-	-	-	19	-	-

Sumber: DIBI BNPB, 2018

3.3. Kondisi Demografi Kabupaten Berau

Perkembangan penduduk, mulai dari proses kelahiran, kematian, dan pindah (migrasi), merupakan salah satu dari karakteristik demografi. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kabupaten Berau mencapai 232.287 jiwa atau terjadi pertumbuhan sebesar 2,55 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

sebesar 226.509 jiwa. Kecamatan Tanjung Redeb merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi hingga mencapai 67.816 jiwa (29,19%), di mana hal ini dapat dimaklumi mengingat Kecamatan Tanjung Redeb merupakan ibukota dari Kabupaten Berau dengan pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian yang tentunya berada di kecamatan ini.

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Berau Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase	Kepadatan
1	Kelay	6.340	2.73	0.97
2	Talisayan	11.939	5.14	7.36
3	Tabalar	7.362	3.17	4.01
4	Biduk-Biduk	6.744	2.90	2.78
5	Pulau Derawan	9.229	3.97	2.09
6	Maratua	4.011	1.73	0.71
7	Sambaliung	36.839	15.86	17.03
8	Tanjung Redeb	67.816	29.19	1778.21
9	Gunung Tabur	22.732	9.79	11.58
10	Segah	11.330	4.88	2.16
11	Teluk Bayur	31.088	13.38	98.08
12	Batu pUti	8.834	3.80	2.47
13	Biatan	8.023	3.45	6.73
Total		232.287	100	6.28

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka 2020

3.4. Kondisi Perekonomian Kabupaten Berau

Aspek kesejahteraan masyarakat memberikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat, mencakup fokus kesejahteraan dan pemerataan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, serta seni budaya dan olahraga. Indikator yang umum dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. Kabupaten Berau merupakan daerah yang memiliki ketergantungan sumber daya alam tak terbarui cukup tinggi sehingga analisis pada PDRB, baik secara total (dengan migas+batu bara) maupun parsial tanpa adanya migas ataupun batu bara (non migas dan non migas+batu bara), akan memberikan gambaran lebih proporsional jika dihubungkan dengan analisis mikro kesejahteraan masyarakat.

PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dari sisi makro ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul akibat adanya berbagai kegiatan ekonomi atau proses produksi yang tercipta di suatu daerah atau wilayah dalam suatu periode tertentu tanpa memerhatikan apakah faktor produksi dimiliki daerah tersebut atau tidak.

Tabel 3.6. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Berau (miliar rupiah), 2015-2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017*	2018*	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.274.369,32	3.474.755,35	3.926.232,01	4.203.417,96	4.177.174,2
B	Pertambangan dan Penggalian	18.585.457,74	18.527.590,57	23.051.556,78	24.429.102,04	23.793.479,6
C	Industri Pengolahan	1.163.705,70	1.283.114,17	1.449.302,34	1.520.577,90	1.583.109,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.321,49	9.346,39	11.123,96	12.967,28	14.255,5
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11.288,05	11.706,13	12.911,52	13.494,51	14.283,8
F	Konstruksi	1.339.748,19	1.297.423,27	1.295.368,23	1.398.373,77	1.576.729,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.536.884,18	1.632.037,42	1.804.956,98	1.993.792,28	2.151.523,7
H	Transportasi dan Pergudangan	1.746.243,20	1.812.715,08	1.983.580,83	2.175.212,33	2.271.273,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	322.586,34	356.797,43	393.672,67	430.430,34	463.815,4
J	Informasi dan Komunikasi	248.637,33	269.808,55	299.447,97	327.815,85	356.901,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	160.509,22	170.717,27	181.303,63	195.724,73	207.931,2
L	Real Estat	289.398,32	291.767,85	314.855,14	333.572,73	346.901,9
M,N	Jasa Perusahaan	31.701,64	32.125,14	34.867,38	37.692,47	39.700,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	393.690,32	395.857,24	391.696,39	417.088,63	452.664,7
P	Jasa Pendidikan	701.397,65	776.495,71	836.939,65	914.953,82	976.019,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	232.130,00	267.974,47	290.593,28	323.985,47	352.446
R,S, T,U	Jasa Lainnya	177.805,10	204.005,25	228.730,89	248.976,80	272.792,4
Produk Domestik Regional Bruto		30.077.881,90	30.814.337,31	36.507.139,67	38.977.178,28	39.050.656,5

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka, 2020

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau menunjukkan trend naik-turun di mana pada tahun 2016 sebesar -1,70 persen, naik menjadi 3,01 persen pada tahun 2017 dan kembali menurun signifikan di tahun 2018 hingga terjadi kontraksi

pertumbuhan negatif sebesar 2,05 persen. Angka pertumbuhan ekonomi ini berdampak cukup signifikan bagi gejolak perekonomian Kabupaten Berau sehingga pemerintah daerah perlu melakukan penanganan khusus terhadap fenomena pertumbuhan ekonomi negatif ini. Akhirnya pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau mulai membaik hingga mencapai 5,55 persen. Hal ini sebagian besar dikarenakan pulihnya kondisi perekonomian global, khususnya dalam konstruksi dan pengadaan listrik dan gas semakin meningkat.

Pada tahun 2019, beberapa faktor sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan ekonomi meningkat. Adapun laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha yang tertinggi selama setahun terakhir ditempati oleh sektor konstruksi dengan kisaran pertumbuhan sebesar 9,82 persen serta sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 7,80 persen.

3.5. Kondisi Infrastruktur Kabupaten Berau

Berdasarkan jenis permukaan, sebagian besar jenis permukaan jalan di Kabupaten Berau adalah aspal dengan persentase mencapai 78,36 persen, jenis permukaan berupa kerikil 8,27 persen dan 5,59 persen masih merupakan jalan tanah. Belum optimalnya peningkatan permukaan jalan layak ini menunjukkan masih kurangnya peningkatan kualitas pada infrastruktur perhubungan sebagai pintu aksesibilitas antarwilayah.

Jika dilihat dari kondisi jalannya, sebanyak 40,12 persen memiliki kondisi baik; 33,19 persen berada pada kondisi sedang; dan sisanya mengalami kerusakan, baik kerusakan biasa (9,01 persen) maupun kerusakan berat (11,68 persen). Upaya pemerintah daerah dalam melakukan peningkatan infrastruktur jalan yang ada terus dioptimalkan dengan harapan agar aksesibilitas antarwilayah sebagai salah satu motor penggerak pemerataan pembangunan dapat menjadi lebih mudah dan efisien. Berikut tabel panjang jalan menurut jenis permukaan jalan dan kondisi jalan di Kabupaten Berau.

Tabel 3.7. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2018

Jenis Permukaan Jalan	2017	2018
Aspal	2.668,84	841,95
Kerikil	281,58	5.505
Tanah	190,4	1191,77
Lainnya	265,02	89,17
Jumlah	3.205,04	259,31

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka 2020

Tabel 3.8. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Berau (Km), 2017-2019

Kondisi Jalan	2017	2018	2019
Baik	549,04	549,04	549,04
Sedang	524,89	524,89	524,89
Rusak	436,91	436,91	436,91
Rusak Berat	175,24	175,24	175,24
Jumlah	1.686,08	1.686,08	1.686,08

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka 2020

3.6. Administrasi Wilayah Kecamatan Pulau Derawan

Kecamatan Pulau Derawan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Berau yang memiliki keanekaragaman hayati. Kecamatan Pulau Derawan terbagi menjadi 5 desa yaitu Desa Pegat, Desa teluk Semanting, Desa Tanjung Batu, Desa Pulau Derawan, dan Desa Kasai. Luas administrasi kecamatan Pulau Derawan adalah 3.858,96 km².

Tabel 3.9. Luas wilayah, Jarak ke ibu kota Kecamatan, dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Kecamatan Pulau Derawan

No	Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten
1	Pegat	54,18	70	150,5
2	Teluk Semanting	99,96	15,5	96
3	Tanjung Batu	2.982,59	0,1	80,6
4	Pulau Derawan	187,86	35	115,5
5	Kasai	41,37	30	110,5
Kecamatan		3.858,96	150,6	553,1

Sumber : BPS Kecamatan Pulau Derawan dalam angka 2020

3.7. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Pulau Derawan pada tahun 2019 sebanyak 9.229 jiwa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya 2018 yaitu sebanyak 9.081 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,74 persen. Kepadatan penduduk di Kecamatan Pulau Derawan yakni 2,39 per km², dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni Desa Pulau Derawan dengan besar 8,06 per km² dibandingkan kepadatan penduduk terendah di Desa Paget dengan 1,41 per km². Berikut tabel jumlah penduduk di Kecamatan Pulau Derawan dibawah ini.

Tabel 3.10. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa

No	Desa	Jumlah penduduk		Laju Pertumbuhan penduduk
		2018	2019	2018-2019
1	Pegat	763	769	0,79
2	Teluk Semanting	211	213	0,95
3	Tanjung Batu	4357	4388	0,71
4	Pulau Derawan	1504	1515	0,73
5	Kasai	2.326	2.344	0,77
Kecamatan		9.081	9.229	0,74

Sumber : BPS Kecamatan Pulau Derawan dalam angka 2020

3.8. Daya Tarik Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya

Pulau Derawan merupakan pulau yang berpenghuni, dengan memiliki koordinat 118o14'11" Bujur Timur -02o17'18" Lintang Utara. Di Pulau ini juga terdapat tempat peristirahatan yang banyak dikunjungi oleh turis mancanegara. Pada daerah pantai banyak ditumbuhi tumbuhan pantai dan pohon kelapa (dipulau ini tidak terdapat mangrove).

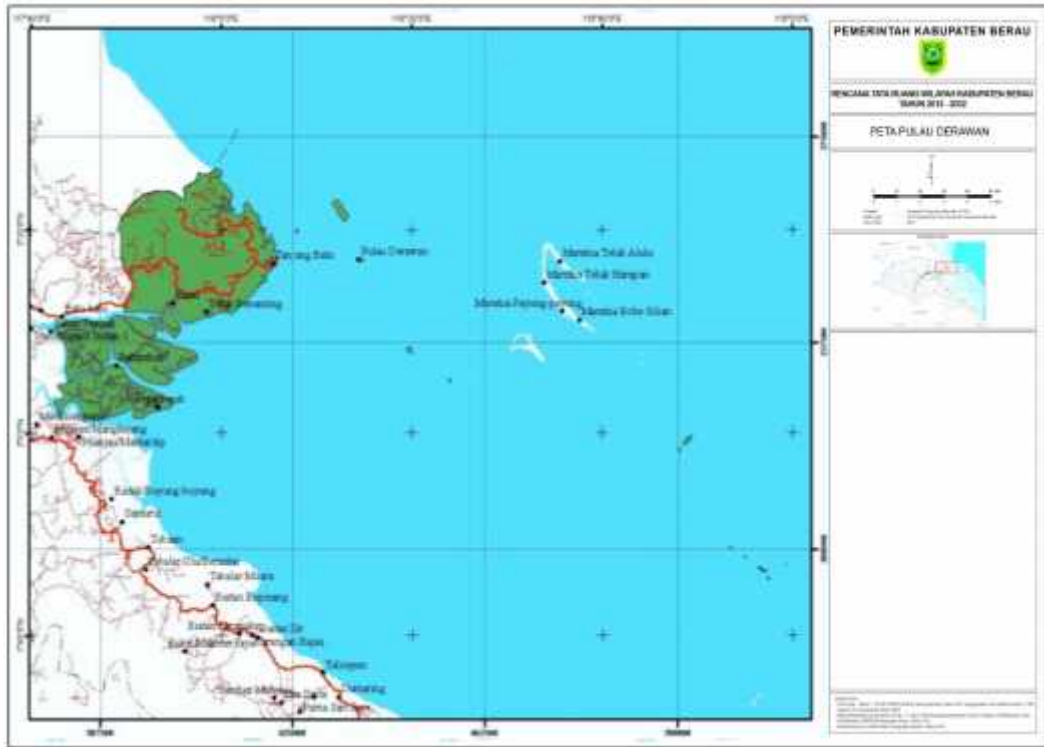
Pulau Derawan seperti yang telah disebutkan sebelumnya masuk dalam wilayah segitiga terumbu karang dunia. Dimana wilayah ini berada di Selatan Samudera Pasifik, dan wilayah ini hanya dimiliki oleh enam negara di dunia, di antaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini, Timor Leste dan Kepulauan

Solomon. Di wilayah ini, terdapat hampir 600 spesies terumbu karang dimana 76% dari total terumbu karang di dunia dapat ditemukan.

Terdapat 574 spesies terumbu karang di segitiga terumbu karang ini (95%) dan 72% dari total spesies terumbu karang yang ada di dunia berada di perairan Indonesia, dimana Raja Ampat menduduki peringkat pertama dan diikuti di kepulauan Derawan. Kondisi Pulau Derawan dan sekitarnya memiliki keragaman yang cukup bervariasi, tergantung pada letak geografis dimana terdapat padang lamun.

Dari segi jenis ikan, hampir 37% total ikan terumbu karang (2.228 Spesies Ikan, dari total 6000 spesies) dapat ditemukan di wilayah ini, dan 56% dari total ikan terumbu karang di wilayah Indo-Pasifik (4.050 spesies). Kemudian ditemukan juga bahwa hampir 8% (235 spesies ikan terumbu karang) tergolong sebagai spesies endemik atau spesies lokal dan terbatas hanya ditemukan di wilayah ini. Dari total keseluruhan wilayah ini, terdapat 4 wilayah yang memiliki tingkat diversitas tertinggi keberadaan spesies endemik, di antaranya Selat Sunda Indonesia, Papua Nugini, Kepulauan Solomon dan Filipina bagian tengah).

Selain banyaknya spesies ikan terumbu karang tersebut, wilayah ini juga menjadi tempat habitat dari beberapa mamalia ikan, di antaranya Paus Biru (*The Blue Whale*) (binatang terbesar yang hidup di dunia), kemudian Paus *Sperm* (*Sperm Whales*), lalu Lumba-lumba punggung bungkuk Indo-Pasifik serta Dugongs, dimana mamalia ini sudah termasuk hewan yang terancam punah. Lebih lanjut, dari total 7 spesies penyu di dunia, 6 di antaranya berada di wilayah segitiga terumbu karang dunia ini, dan 2 di antaranya dapat dengan mudah ditemukan di Pulau Derawan.



Gambar 3.4. Peta administrasi Pulau Derawan dan sekitarnya
Sumber : RTRW Kabupaten Berau 2012-2032



Gambar 3.5. Peta Pulau Derawan
Sumber : RTRW Kabupaten Berau 2012-2032



Gambar 3.6. Padang Lamun dan Terumbu Karang di Pulau Derawan

Sumber : Laporan Excum Profil Kepulauan Derawan, 2004

Terdapat beberapa pulau berada di sekitaran Pulau Derawan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan , diantaranya :

1. Pulau Panjang

Pulau Panjang sama sekali tidak berpenduduk dan merupakan pulau kedua terbesar setelah Pulau Maratua. Terletak pada koordinat 118°12'14" Bujur Timur - 02°22'53" Lintang Utara. Sepanjang pantai sisi timur ditumbuhi oleh mangrove dengan kepadatan yang cukup tinggi pada areal yang cukup luas. Daerah sekitar mangrove sedimen dasarnya berupa pasir yang mengandung lumpur dengan cukup tebal (± 20 cm). di dalam daerah mangrove yang berdekatan dengan garis pantai dijumpai lamun dari jenis *Enhalus acoroides* dengan distribusi normal dan pertumbuhannya normal.



Gambar 3.7. Jenis *Enhalus acoroides* di Pulau Panjang

Sumber : Laporan Excum Profil Kepulauan Derawan, 2004

2. Pulau Semama

Daerah pesisir sisi barat Pulau Samama kondisi pantainya hampir sama dengan sisi timur Pulau Panjang, karena sepanjang pantainya ditumbuhi oleh mangrove dengan area yang luas dan kepadatan yang cukup tinggi.

Pulau ini tidak berpenduduk, diwilayah dekat garis pantai pasirnya lebih halus dan lebih putih dengan kandungan lumpur yang relatif sedikit. Semakin ketengah laut pasirnya makin kasar karena bercampur dengan remahan koral dan cangkang mati. Luas padang lamun lebih kurang 50 hektar dengan persentase tutupan 53,54 persen.



Gambar 3.8. Pulau Semama, Kabupaten Berau

Sumber : google image, 2020

3. Pulau Sangalaki

TWA Laut Pulau Sangalaki ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 604/Kpts/Um/8/1982 tanggal 19 Agustus 1982, dengan luas daratan dan perairannya ± 280 Ha. Secara geografis terletak antara 11824'23"-11825'26" Bujur Timur dan 25'14"-26'5" Lintang Utara. Secara administratif pemerintahan kawasan ini termasuk Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Secara umum, kawasan TWA Laut Pulau Sangalaki ditumbuhi pohon-pohon yang membentuk hutan yang relatif masih alami dengan tipe hutan pantai yang jenis pohonnya antara lain: Bintangur (*Callophylum inophyllum*), Ketapang (*Terminallia sp.*), Waru (*Hibiscus tiliaceus*), Butun (*Barringtonia sp.*) dan lain sebagainya. Disamping keadaan alamnya sendiri yang potensial sebagai tempat wisata juga di dalam kawasan TWA Laut Pulau Sangalaki terdapat tempat penangkaran penyu laut dan juga pemandangan alam bawah laut yang sangat indah.

Beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain: menikmati panorama alam laut dan pantai, berenang, memancing, snorkeling, scuba diving dan lain-lain

Pulau Sangalaki merupakan pulau yang luasnya sekitar separuh dari Pulau Derawan (± 10 Ha) dan Pulau ini tidak berpenghuni tetap. Pesisir pantainya berpasir putih dan tampak sangat ideal untuk dijadikan wisata pantai. Pantainya yang landai banyak ditumbuhi oleh semak belukar dan digunakan untuk tempat bertelur bagi penyu. Area pasang surut cukup luas dan pada daerah sekitar 300 meter dari garis pantai pada saat surut terendah banyak dijumpai karang masif, Acropora maupun karang lunak yang tidak tergenang air saat air surut terendah. Luas padang lamun hanya sekitar 15 hektar saja.



Gambar 3.9. Pulau Sangalaki, Kabupaten Berau
Sumber : gpswisataindonesia.info, 2020



Gambar 3.10. Relokasi Telur Penyu di Pulau Sangalaki
Sumber : hasil survey, 2020

4. Pulau Maratua (Teluk Pea)

Pulau Maratua merupakan pulau terbesar di Kepulauan Derawan, memiliki koordinat 118°36'39" Bujur Timur -02°11'7" Lintang Utara. Teluk Pea terletak di sisi selatan atau lebih tepatnya barat daya Pulau Maratua. disekelilingnya teluk umumnya ditumbuhi oleh mangrove dengan kepadatan yang cukup tinggi. Air teluk hanya berasal dari laut dan sama sekali tidak ada catu dari darat (sungai), selain itu daerah ini juga merupakan area pasang surut yang "semi tertutup". Sedimennya berupa pasir dengan kandungan lumpur yang cukup tinggi.



Gambar 3.11. Pulau Maratua, Kabupaten Berau

Sumber : travel.okezone.com, 2020

5. Pulau Kakaban

Pulau Kakaban yang merupakan pulau terluar di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, sungguh menarik untuk dikunjungi. Pulau yang luasannya didominasi danau hingga 80 persen ketimbang daratannya ini, dulunya berada dalam gugusan Pulau Derawan. Kini, wilayah seluas 774,2 hektar ini masuk Kecamatan Maratua, tepatnya di Kampung Payung-payung.



Gambar 3.12. Pulau Kakaban, Kabupaten Berau

Sumber : travel.okezone.com, 2020

3.8.1. Kondisi Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya

Atraksi wisata atau daya tarik wisata di Pulau Derawan dan sekitarnya pada dasarnya ada pada keunikan biota bawah laut yang berada di sekitar Pulau Derawan, Pulau Maratua, Pulau Sangalaki dan di Pulau Kakaban. Adapun atraksi lainnya yang dapat dikembangkan adalah Kebudayaan Bajau yang berada di Pulau Derawan dan Pulau Maratua. Aktivitas yang memungkinkan untuk dilakukan di bawah laut seperti *diving*, *snorkling*, atau bahkan *free diving*.

Tabel 3.11. Atraksi Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya

No	Lokasi	Daya Tarik (benda, fenomena alam dan budaya)	Aktivitas (yang sudah ada)	Kondisi (<i>unique selling point</i>)
1	Derawan	Whale Shark	• Diving; • Snorkling; • Photography	Populasi terbesar kedua di Indonesia setelah di
		Pantai pasir putih	• Diving; • Snorkling; • Photography	Pantai yang ukurannya disesuaikan dengan
		Taman Laut	• Photography	
2	Kakaban	Jelly Fish	• Diving; • Snorkling; • Photography	Hanya ada dua spot di dunia yang memiliki stingless
3	Sangalaki dan Semama	Manta Ray	• Diving; • Snorkling; • Photography	Salah satu <i>diving spot</i> dimana <i>Manta Ray</i> mudah ditemukan
		Lumba-lumba	• Photography • Penelitian	
		Penyu bertelur	• Photography • Penelitian	
4	Maratua	Tari Daerah	• Penelitian	Daya tarik potensial kehidupan dan budaya suku bajau
		Musik Tradisional	• Photography	
		Taman laut		

Sumber : hasil analisis, 2020

3.8.2. Kondisi Amenitas Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya

1) Prasarana Umum

Prasarana umum pada Pulau Derawan dan sekitarnya saat ini sudah mencukupi warga dan wisatawan, namun perlu diantisipasi penambahan jumlah pengunjung dimusim libur. Berikut prasarana umum yang berada di lokasi kegiatan.

Tabel 3.12. Prasarana Umum di Pulau Derawan dan sekitarnya

No	Prasarana Umum	Lokasi	Jenis	Kapasitas	Kondisi
1	Listrik	Pulau Derawan	PLN dengan jenis PLTD dan PLTS	450 WH	Menyala selama 24 jam
		Pulau Maratua	PLN dengan jenis PLTD dan PLTS	450 WH	Terbatas untuk masing- masing rumah
2	Air	Pulau Derawan	Air Tanah	Mencukupi kebutuhan pengembangan pariwisata	--
		Pulau Maratua	Air Tanah	Mencukupi kebutuhan pengembangan pariwisata	--
3	Pengelolaan Limbah	Pulau Derawan	Pengangkutan sampah menuju ke Tanjung Batu dan TPA Pulau Derawan	--	TPA yang ada masih belum optimal dan pengangkutan membutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi
		Pulau Maratua	Pengangkutan sampah menuju ke Tanjung Batu	--	pengangkutan membutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi
4	Telekomunikasi	Pulau Derawan	jaringan seluler	--	Terbatas hanya satu operator
		Pulau Maratua	jaringan seluler		

Sumber : hasil analisis, 2020

2) Fasilitas Umum

Kondisi fasilitas umum di Pulau Derawan dan sekitarnya terdiri dari fasilitas kesehatan, keamanan, tempat ibadah, perbankan, sanitasi dan pom bensin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13. Fasilitas Umum Pulau Derawan dan sekitarnya

No	Fasilitas Umum	Lokasi	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Fasilitas Kesehatan	Pulau Derawan	• Puskesmas	2	Dokter jaga tersedia 24 jam, namun untuk penanganan kasus berat tetap harus merujuk ke Rumah Sakit di Tanjung Redeb yang berjarak sekitar 2 jam perjalanan;
			• Puskesmas pembantu	3	
			• Posyandu	3	
		Pulau Maratua	• Puskesmas	1	
			• Puskesmas pembantu	3	
			• Posyandu	9	

No	Fasilitas Umum	Lokasi	Jenis	Jumlah	Kondisi
2	Keamanan	Pulau Derawan	Polsek Kecamatan Derawan	1	Fasilitas kewanaman yang masih kurang adalah adanya penjaga
		Pulau Maratua	1. Polsek Kecamatan Maratua 2. Pos TNI AL maratua	1 1	Fasilitas kewanaman yang masih kurang adalah adanya penjaga pantai
3	Tempat Ibadah	Pulau Derawan	Masjid	5	Fasilitas ibadah hanya terdapat untuk umat muslim saja
		Pulau Maratua	Masjid	5	
4	Perbankan	Pulau Derawan	KCP Bank	1	Hanya ada satu layanan perbankan, yakni KCP Bank
		Pulau Maratua	-	-	Belum terdapat layanan perbankan
5	Sanitasi	Pulau Derawan	Pembuangan langsung ke laut	-	-
		Pulau Maratua		-	-
6	Pom Bensim	Pulau Derawan	-	-	Suplai bahan bakar hanya terdapat di Tanjung Batu
		Pulau Maratua	-	-	

Sumber : hasil analisis, 2020

3. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya diantaranya akomodasi, tempat makan dan minum, serta informasi pariwisata. Berikut tabel dibawah mengenai penjelasan kondisi fasilitas pariwisata di lingkup pengerjaan.

Tabel 3.14. Fasilitas Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya

No	Fasilitas pariwisata	Jenis	Kapasitas	Kondisi	Lokasi
A	Pulau Derawan				
1	Akomodasi	Resort	5	Pada puncak masa liburan terjadi permintaan wisatawan yang berlebih (<i>over capacity</i>);	Tersebar di sepanjang bibir pantai Pulau Derawan
		Penginapan	26		
		Homestay	98		
2	Tempat Makan dan Minum	Restauran	5	Pada puncak masa liburan terjadi permintaan wisatawan yang berlebih (<i>over capacity</i>);	
3		TIC	2		

No	Fasilitas pariwisata	Jenis	Kapasitas	Kondisi	Lokasi
	Informasi Pariwisata	WEB	Infinite	<ul style="list-style-type: none"> TIC Bandara dan TIC Dinas Pariwisata Banyak website yang sudah menyajikan informasi akurat tentang Pulau Derawan dan sekitarnya 	Tanjung Redeb
B Pulau Maratua					
1	Akomodasi	Resort	4	Pada puncak masa liburan terjadi permintaan wisatawan yang berlebih (<i>over capacity</i>);	Tersebar di sepanjang bibir pantai Pulau Derawan
		Penginapan	10		
		Homestay	55		
2	Tempat Makan dan Minum	Restauran	5	Pada puncak masa liburan terjadi permintaan wisatawan yang berlebih (<i>over capacity</i>);	
3	Informasi Pariwisata	TIC	2	<ul style="list-style-type: none"> TIC Bandara dan TIC Dinas Pariwisata Banyak website yang sudah menyajikan informasi akurat tentang Pulau Derawan dan sekitarnya 	Tanjung Redeb

Sumber : hasil analisis, 2020

3.8.3. Kondisi Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya

Kondisi infrastruktur di Pulau Derawan dan sekitarnya terbagi menjadi tiga yakni transportasi udara, transportasi darat dan transportasi laut. Mengenai transportasi udara berada di Bandara udara Kalimantan dan Bandara Udara Maratua. Untuk transportasi darat melalui jalan Provinsi dengan kondisi jalan baik. Untuk transportasi laut berada di Pelabuhan Tanjung Batu serta rencana pembangunan dermaga maratua. Berikut penjelasan kondisi infrastruktur di lokasi kegiatan.

- a. Bandara Udara Kalimaru adalah bandar udara yang terletak di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Dengan koordinat 02°00'12"N dan 117°25'52"E. Nama Kalimantan berasal dari anak sungai yang mengalir di depan terminal bandar udara. memiliki panjang landasan 1.850 meter, yang merupakan bandara udara kelas I, hal ini dikarenakan untuk mendukung kegiatan pariwisata dan perindustrian di Kabupaten Berau.

- b. Bandara Udara Maratua adalah sebuah bandar udara yang terletak di Pulau Maratua, Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur, Indonesia. Bandar udara tersebut dibangun untuk mengembangkan pariwisata dan juga memberikan strategi pertahanan karena Pulau Maratua berada di dekat perbatasan dengan Malaysia dan Filipina.
- c. Jalan Provinsi Kalimantan Timur di Pulau Derawan dan sekitarnya melalui Tanjung Redeb-Tanjung Batu, Kelay, Segah dan Biduk-Biduk, dengan kondisi jalan baik
- d. Pelabuhan Tanjung Batu merupakan pelabuhan yang dibangun dan dijadikan pelabuhan umum atas dasar padatnya aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Redep yang berada di tepi sungai Segah di tengah kota Berau.
- e. Dermaga Pulau Maratua merupakan dermaga yang tepatnya di pintu masuk Pulau Maratua, yang masih belum diresmikan dan pemanfaatannya dilakukan oleh masyarakat lokal.

BAB 4

Analisis Potensi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

4.1. Analisis Jumlah Wisatawan Pulau Derawan dan sekitarnya

Pulau Derawan dan sekitarnya memiliki potensi pasar wisatawan domestik yang cukup besar. Hal ini disebabkan antara lain karakteristik kawasan yang unik dan khas sehingga memberikan pengalaman berwisata yang berbeda dengan yang lain. Potensi objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Pulau Derawan dan sekitarnya menawarkan nuansa “wisata alam” atau bahari. Tidak terdapat data mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang khusus membahas tentang Pulau Derawan dan sekitarnya, namun data yang dapat dijadikan pendekatan untuk mengukur besaran pasar wisata Pulau Derawan dan sekitarnya adalah data kunjungan wisatawan Kabupaten Berau.

Data yang didapat menunjukkan tren kunjungan wisatawan yang fluktuatif diantara setiap tahunnya, namun tren yang terjadi baik untuk kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara menunjukkan tren yang positif.

Tabel 4.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WISMAN) dan Wisatawan Nusantara (WISNUS), Tahun 2013-2019

No	Tahun	Wisman	Wisnus	Total
1	2013	4.026	80.753	84.779
2	2014	6.072	77.574	83.646
3	2015	10.738	94.492	105.230
4	2016	5.725	1.008.223	1.013.948
5	2017	2.793	182.365	185.158
6	2018	2.620	285.418	288.038
7	2019	8.323	292.692	301.015
Total		40.297	2.021.517	2.061.814

Sumber : Dispar/Disporapar Kabupaten/Kota se Kaltim, 2020

4.2. Analisis Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pulau Derawan dan sekitarnya

A. Identifikasi Daya Tarik Unggulan dan Karakteristiknya

Pulau Derawan dan sekitarnya memiliki daya tarik wisata yang unik. Keunikan tersebut ada pada beberapa daya tarik. Pulau Kakaban merupakan satu di antara dua destinasi pariwisata di Indonesia yang memiliki *Stingless Jellyfish* atau ubur-ubur tanpa sengat dan berbagai satwa endemik lainnya seperti *Crustacean* dan ikan-ikan yang tidak didapatkan di perairan lainnya. Selain Pulau Kakaban dengan satwa endemiknya.

Aktifitas-aktifitas yang banyak dilakukan oleh wisatawan adalah aktivitas bawah air yang tentunya membutuhkan keterampilan khusus bagi wisatawan dan tentunya bagi penyedia jasa. Penambahan pemandu wisata bawah air membutuhkan tidak hanya sumber daya manusia, namun juga penambahan fasilitasi untuk melatih warga Pulau Derawan dan sekitarnya untuk menjadi pemandu wisata tersertifikasi. Diharapkan dengan adanya penambahan pemandu wisata tersertifikasi yang berasal dari warga sekitar tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang disertai dengan meningkatnya rasa memiliki warga terhadap kegiatan pariwisata.

Penambahan pemandu wisata bawah air tersertifikasi yang berasal dari masyarakat juga harus dibarengi dengan regulasi perlindungan terhadap para pemandu wisata lokal. Kondisi saat ini memang tidak ideal dan tidak berfihak pada para masyarakat lokal. Pemandu wisata yang berasal dari luar Pulau Derawan dan sekitarnya dapat masuk membawa tamu tanpa didampingi oleh pemandu wisata lokal, meskipun di sisi lain warga memiliki keterbatasan untuk memenuhi persyaratan sebagai pemandu wisata lokal tersertifikasi. Perlu adanya penguatan terhadap masing-masing pemangku kepentingan dalam kerangka Pengelolaan dan Tata Kelola Pulau Derawan dan sekitarnya.

Popularitas Pulau Derawan dan sekitarnya sebagai destinasi wisata dengan atraksi wisata bawah air yang menawan. Berdasarkan ulasan dari [tripadvisor.com](https://www.tripadvisor.com) yang di akses pada tanggal 13 November 2018, 63% wisatawan merasa sangat puas atas kunjungannya, namun di sisi lain, harap menjadi perhatian juga adalah adanya 7% wisatawan yang merasa tidak puas atas kunjungannya ke Pulau Derawan dan

sekitarnya 7% wisatawan tersebut mengeluhkan beberapa hal diantaranya adalah pelayanan agen perjalanan wisata yang buruk, Akomodasi yang tidak terstandar dan Harga perjalanan antar pulau yang mahal bagi wisatawan yang berwisata sendiri. Segala keluhan tersebut nyatanya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan yang terus naik ditiap tahunnya.

B. Identifikasi Dukungan Amenitas Derawan

Prasarana Wisata Pulau Derawan dan sekitarnya saat ini memang sudah mencukupi untuk kebutuhan dasar wisatawan. Untuk penggunaan listrik, air, dan telekomunikasi masih kurang memenuhi kebutuhan warga dan kebutuhan wisatawan sekaligus, namun di sisi lain yang harus menjadi perhatian bersama adalah sistem pengelolaan limbah industri dan sistem pengelolaan limbah komunal yang saat ini masih belum optimal, sehingga belum dapat mengimbangi perkembangan kepariwisataan Pulau Derawan dan sekitarnya yang sedang menanjak naik.

Sistem Pengelolaan Limbah Industri terutama adalah industri hotel dan penginapan belum memiliki sistem pengelolaan limbah mandiri yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penginapan yang membuang secara langsung limbah cairnya ke laut, secara jangka pendek memang limbah tersebut dapat terurai hanya secara jangka panjang hal tersebut perlu diperbaiki, baik untuk sistem pengelolaan limbah mandiri maupun komunal.

Di sisi lain, pada pengelolaan limbah komunal ada prasarana pendukung yang harus segera diselesaikan, yakni tempat pembuangan sampah akhir untuk masing-masing Pulau. Untuk solusi sementara yang dilakukan saat ini yakni dengan memindahkan sampah-sampah tersebut ke Tanjung Batu, proses pemindahan sampah tersebut ternyata membutuhkan biaya yang tidak murah, hal ini terkait dengan konsumsi bahan bakar perahu dan frekuensi perahu tersebut yang tidak murah.

Sarana Wisata yang dimiliki Pulau Derawan saat ini terpusat di Pulau Derawan, namun dengan diresmikannya Bandara Maratua pertumbuhan sarana wisata mulai berpindah ke Pulau Maratua, karena dengan hadirnya bandara baru maka Pulau

Maratua sudah menjadi hub baru bagi pertumbuhan pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya.

C. Identifikasi Dukungan Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas yang saat ini dimiliki oleh Pulau Derawan dan sekitarnya diharapkan akan bertambah, sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional, dengan peningkatan konektivitas dan aksesibilitas antar kawasan. Sehingga penambahan frekuensi penerbangan menuju Pulau Derawan dan sekitarnya dapat menurunkan harga yang harus dibayar wisatawan.

Saat ini infrastruktur di Pulau Derawan dan sekitarnya terbagi menjadi tiga yaitu transportasi udara, transportasi laut dan transportasi darat. Pada transportasi udara berada di Bandara Udara Kalimaru dan Bandara Udara Maratua, untuk transportasi laut berada di Pelabuhan Tanjung Batu dan Dermaga Pulau Maratua, sedangkan pada transportasi darat melalui Jalan Provinsi Kalimantan Timur yakni Tanjung Redeb-Tanjung Batu, Kelay, Segah dan Biduk-Biduk.

Pemesanan harga tiket di Bandara Udara yang menuju ke Pulau Derawan dan sekitarnya cukup mahal dibandingkan harga tiket ke luar negeri. Hal ini disebabkan terbatasnya maskapai penerbangan yang terbang dari Bandara di Balikpapan dan di Samarinda, saat ini hanya ada enam maskapai yang masuk ke Bandara Kalimaru, yakni Xpress Air, Sriwijaya Air, Garuda Indonesia, Susi Air, Wings Air dan Batik Air, dengan frekuensi harian penerbangan sebanyak 14 penerbangan menuju dan keluar Kabupaten Berau untuk kemudian melanjutkan perjalanan menuju Tanjung Batu atau Pelabuhan terdekat di Tanjung Redeb, sedangkan di Bandara Maratua hanya memiliki satu maskapai yakni Susi Air.

Kemudian, untuk melanjutkan perjalanan menuju Tanjung Batu merupakan pilihan dominan yang biasanya diambil oleh wisatawan, meskipun para wisatawan harus menempuh jalur darat terlebih dahulu selama 2 jam untuk mencapai Pelabuhan Tanjung Batu. Selain mahal biaya tiket pesawat, para wisatawan juga dihadapkan dengan masalah ketidakpastian harga dan pelayanan yang diberikan.

4.3. Analisis Pengembangan Pulau Derawan dan sekitarnya berdasarkan analisis SWOT

Strategi pengembangan Pulau Derawan dan sekitarnya diarahkan berdasarkan analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses pengembangan investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Berau yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal serta perhitungan bobot dari masing-masing faktor yang tertuang dalam berikut.

Tabel 4.2. Analisis Faktor Strategi Internal

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (skor)
1	Kekuatan (S): Panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk.	0,3	4	1,2
	Memiliki daya tarik keragaman yang kuat.	0,2	3	0,6
	Memiliki daya tarik yang tidak ditemukan dimanapun yakni wisata bahari	0,4	4	1,6
	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing.	0,2	2	0,4
	Harga yang relatif murah	0,1	1	0,1
	Jumlah Bobot	1,2		3,9
2	Kelemahan (W): Masih terbatasnya sarana dan prasarana berwisata.	0,3	2	0,6
	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah	0,2	1	0,2
	Kurangnya investor yang bergabung karena ketidakmudahan dalam perizinan, pajak	0,2	2	0,4
	Terbatasnya sumber daya manusia dalam	0,1	2	0,2

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (skor)
	mengelola objek wisata.			
	Promosi pariwisata yang kurang baik	0,4	2	0,8
	Jumlah Bobot	1,4		1,8

Sumber : hasil analisis, 2020

Tabel 4.3. Analisis Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (skor)
1	Peluang (O) : Salah satu wilayah memiliki populasi hiu paus terbesar kedua di Indonesia	0,3	2	0,6
	Pulau Derawan dan sekitarnya masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	0,2	3	0,6
	Semakin kooperatifnya pelayanan perizinan untuk wisatawan asing maupun calon investor asing	0,1	2	0,2
	Pemerintah daerah sangat mendukung masuknya investasi untuk pengembangan pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya	0,2	2	0,4
	Daya saing pariwisata yang kuat dibanding Kabupaten lain.	0,3	3	0,9
	Kebudayaan suku bajau yang dapat dijadikan budaya bahari	0,2	2	0,4
	Pulau Kakaban dengan biota endemic dari jenis ubur-ubur yang diajukan sebagai <i>Natural World Heritage site</i>	0,3	2	0,6
	Memiliki potensi produk wisata bahari setelah Raja Ampat	0,3	2	0,6
	Kemudahan administrasi investasi bagi pelaku calon investor/investor.	0,3	2	0,6
	Jumlah Bobot	2,2		3,9
2	Ancaman (T) Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata.	0,3	3	0,6
	Belum adanya produk unggulan atau cinderamata yang dijual secara keseluruhan pada tiap objek wisata.	0,2	2	0,4
	Penutupan tempat obyek wisata secara permanen	0,1	2	0,2
	Jumlah Bobot	0,6		1,5

Sumber : hasil analisis, 2020

Dari hasil penghitungan tersebut bahwa Pulau Derawan dan sekitarnya memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya, dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} : 3,9 - 1,8 = 2,1$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (faktor eksternal)} : 3,9 - 1,5 = 2,4$$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat diposisi pengembangan sektor pariwisata pada objek wisata alam Pulau Derawan dan sekitarnya berada di posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Tabel 4.4. Matriks SWOT

Faktor Internal	Strenght (S) <ul style="list-style-type: none"> • Panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk. • Memiliki daya tarik keragaman yang kuat. • Memiliki daya tarik yang tidak ditemukan dimanapun yakni wisata bahari • Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing. • Harga yang relatif murah 	Weaknes (W) <ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya sarana dan prasarana • berwisata. • Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah • Kurangnya investor yang bergabung karena ketidakmudahan dalam perizinan, pajak • Terbatasnya sumber daya manusia dalam • mengelola objek wisata. • Promosi pariwisata yang kurang baik
Faktor Eksternal	Strategi S&O <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan cluster-cluster daya tarik dengan potensi alam beragam • Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan keamanan berwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. • Peningkatan jumlah produk wisata sehingga dapat menarik investor • Mengelola sinergi kelembagaan antar 	Strategi W&O <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan produk wisata ditujukan untuk mendukung upaya konservasi, preservasi, dan rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat • Memperkuat tema utama kawasan yaitu Pariwisata Pendidikan berbasis Kearifan Lokal (Seni dan Budaya) dan Lingkungan Hidup melalui diversifikasi, multiplikasi dan pengembangan objek dan
	Peluang (O) : <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu wilayah memiliki populasi hiu paus terbesar kedua di Indonesia • Pulau Derawan dan sekitarnya masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) • Semakin kooperatifnya pelayanan perizinan untuk wisatawan asing maupun calon investor asing • Pemerintah daerah sangat mendukung masuknya 	

<p>investasi untuk pengembangan pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daya saing pariwisata yang kuat dibanding Kabupaten lain. • Kebudayaan suku bajau yang dapat dijadikan budaya bahari • Pulau Kakaban dengan biota endemic dari jenis ubur-ubur yang diajukan sebagai Natural World Heritage site • Memiliki potensi produk wisata bahari setelah Raja Ampat • Kemudahan insentif investasi bagi pelaku calon investor/investor. 	<p>pemerintah daerah agar pro investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan CHSE di destinasi wisata sebagai bentuk program perlindungan social kebijakan insentif • Penyederhanaan/pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang ekowisata alam maupun budaya, dan atau yang terkait di kawasan. 	<p>daya tarik ekowisata alam dan budaya di Pulau Derawan dan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi efisiensi kinerja jaringan transportasi dan infrastruktur eksisting
<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata. • Belum adanya produk unggulan atau cinderamata yang dijual secara keseluruhan pada tiap objek wisata. • Penutupan tempat obyek wisata secara permanen 	<p>Strategi S&T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya keunikan daya tarik pada tiap objek wisata akan membuat pengunjung tidak akan bosan sehingga tidak berpengaruh terhadap munculnya objek wisata lain. • Mempertahankan keragaman dan atraksi 	<p>Strategi W&T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan agar lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

Sumber : hasil analisis, 2020

4.4. Isu strategis Pengembangan Kepariwisataan Pulau Derawan dan sekitarnya

Adapun beberapa isu-isu strategis utama tersebut yang telah diinventarisir dalam strategis pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya antara lain :

- 1) **Ekonomi**, Investasi dan bisnis pariwisata telah ditandai dengan semakin meningkatnya liberalisasi, dalam kondisi ketidaksiapan. Di banyak daerah pariwisata, komunitas lokal telah termarjinalkan karena peralihan kepemilikan lahan.

- 2) **Lapangan kerja**, Pariwisata kadang-kadang menerima dukungan awal dari komunitas lokal yang berharap akan tersedianya lapangan kerja. Akan tetapi, dalam banyak kasus malah sebaliknya yang terjadi, pariwisata telah menggusur mata pencaharian/pekerjaan tradisional komunitas sebelum lapangan kerja baru tercipta. Dan bahkan bila pariwisata benar-benar menciptakan lapangan kerja, komunitas lokal, termasuk perempuan, mungkin tidak memenuhi syarat untuk menduduki berbagai posisi yang ada.
- 3) **Marjinalisasi Usaha kecil**, Arus masuk investasi asing, termasuk dalam akomodasi sederhana dengan kualitas standar yang baik, mungkin akan memarginalkan akomodasi skala kecil yang sudah ada di tempat tersebut. Juga terdapat indikasi bila pribadi (yang tidak mempunyai izin usaha) menjadi tuan rumah wisatawan, menyaingi akomodasi komersial formal yang membayar pajak secara tidak sehat. Pengalaman lain untuk pembelajaran adalah contoh kasus pada minimarket yang mendominasi usaha eceran, tidak hanya terbatas pada kota besar tetapi sudah menyebar sampai ke kota kecil, menyebabkan pasar dan toko toko tradisional mengalami kesulitan.
- 4) **Penyamaan visi dan persepsi masyarakat serta aparat pemerintah** terhadap ekowisata dan pengembangannya. Masyarakat masih banyak yang belum paham dan menyadari arti penting pariwisata, termasuk aparat pemerintah. Perbedaan pemahaman antar para pihak mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan dan kepentingannya seringkali menimbulkan sikap yang bertentangan dan saling curiga terhadap pembangunan.
- 5) **Komitmen pengambil kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan** Konsistensi dari komitmen yang diberikan pengambil kebijakan sangat diperlukan untuk mengarahkan pengembangan kepariwisataan di Pulau Derawan dan sekitarnya agar berkesinambungan. Jangan sampai terjadi kebijakan yang berubah-ubah karena terjadinya pergantian pimpinan/kepala daerah.
- 6) **Koordinasi antara masyarakat-pemda-swasta-akademisi/praktisi** (*public private partnership*) dalam pelaksanaan pembangunan. Isu ini terkait pentingnya koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan

(stakeholders) kepariwisataan yang ditunjukkan melalui pembagian tugas dan fungsi berbagai instansi maupun pihak terkait lainnya sehingga dapat meminimasi ketumpangtindihan kebijakan pengelolaan pariwisata daerah, termasuk dengan masyarakat dan industri/swasta maupun praktisi dan akademisi pariwisata.

- 7) **Pemberdayaan masyarakat lokal** menjadi subjek pembangunan kepariwisataan di kawasan. Isu ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang dapat menghasilkan pemerataan pendapatan ekonomi, di mana kegiatan pariwisata didukung, dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat sehingga dampak serta manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dukungan berupa program insentif maupun kredit mikro terhadap usaha yang layak dan ramah lingkungan serta ekonomi kreatif menjadi bagian penting dari skema input/masukan pemerintah dalam rangka memberikan stimulus terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- 8) **Transparansi dan Akuntabilitas Program**, Program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di masyarakat seringkali memunculkan benih-benih konflik serta konflik kepentingan diantara masyarakat sendiri. Perancangan program yang transparan serta seoptimal mungkin melibatkan peran dan partisipasi aktif masyarakat merupakan suatu nilai tawar yang tidak bisa dihindarkan. Program Pembangunan dan pemberdayaan yang hanya berorientasi pada pembangunan fisik dan infrastruktur seringkali menyebabkan menurunnya kohesi dan nilai gotong royong pada masyarakat. Penguatan Kelompok dan Komunitas Masyarakat menjadi agenda utama pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas, tata kelola dan nilai-nilai luhur masyarakat.
- 9) **Mitigasi bencana** yang terencana untuk mengurangi (reduksi dan mitigasi) dampak negatif dari bencana. Berkaitan dengan kondisi fisik wilayah yang rentan terhadap berbagai macam bencana (seperti gempa, longsor, serangan hama, gagal panen, kekeringan dll), maka isu mitigasi bencana harus mendapatkan perhatian khusus sebagai upaya bagi keselamatan para

wisatawan dan penduduk setempat. Di dalamnya mencakup pemetaan ancaman dan resiko (*risk and hazard assesment*), serta sosialisasi/penyuluhan dalam upaya penyebarluasan informasi manajemen penanggulangan bencana dalam rangka menjaga aset mata pencaharian (*livelihood*) dan aset-aset wisata yang ada.

Isu-isu tersebut merupakan isu yang saling terkait dan harus dipecahkan bersama. Pemilihan tema ekowisata berbasis pendidikan di kawasan Pulau Derawan dan sekitarnya perlu didukung oleh berbagai kondisi yang saling menunjang diantara komponen wisata yang ada. Pada akhirnya, pengembangan ekowisata di Kawasan Pulau Derawan dan sekitarnya diharapkan memberi kontribusi dalam pembangunan dan pengembangan Kawasan Pariwisata Strategis Daerah Kecamatan Pulau Derawan secara khusus, dan Kabupaten Berau pada umumnya.

BAB 5

Arahan Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata

Bab berikut akan menguraikan konsep pengembangan Kampung Pasir Kunci yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan, yang menjadi salah satu dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

5.1. Perumusan Pengembangan Pariwisata

Tujuan pengembangan pariwisata dirumuskan berdasarkan Visi dan arah Pembangunan Jangka Panjang Indonesia Tahun 2005-2025, yakni untuk kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran Indonesia dan arah pembangunan yang berpihak pada-masyarakat miskin, pertumbuhan, penciptaan pekerjaan dan lingkungan. Pariwisata berkelanjutan dapat secara nyata memberi sumbangan terhadap tercapainya visi arah pembangunan nasional tahun 2005-2025 dan saat ini proses berjalan dengan sasaran pembangunan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat memberdayakan komunitas di destinasi menjadi mampu memanfaatkan peluang usaha dan pekerjaan sehingga mereka mendapat manfaat sosio-ekonomi dari pariwisata. Pernyataan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dapat ditemukan sebagai berikut:

1. “Kepariwisataan sebagai penggerak pembangunan nasional, pelestarian sumber daya alam dan budaya, keutuhan nasional dan hubungan internasional” (2005-2009, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata)
2. “Pengembangan sumber daya, pelestarian nilai, keaneka-ragaman dan kekayaan budaya, yang terkait dengan jati diri, industri yang berdaya saing,

destinasi yang berkelanjutan, pemasaran yang bertanggung jawab” (2010-2014, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata)

3. “Membangun daya saing dan pariwisata kelas dunia yang berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah; pendekatan kualitas dalam mengembangkan sumberdaya kepariwisataan dan ekonomi kreatif; menciptakan nilai tambah melalui industri kreatif, pengembangan seni dan budaya serta maju menuju pemerintahan (*‘governance’*) yang akuntabel, transparan dan cepat tanggap. (2010-2014, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Sebagai salah satu kawasan Pembangunan Kawasan Strategis di Kabupaten Berau, visi dan misi pengembangan kawasan industri pariwisata mengacu kepada azas pengembangan pariwisata Provinsi Kalimantan Timur yang tercantum dalam RIPP Provinsi Kalimantan Timur, yaitu berazaskan manfaat, keseimbangan dan kelestarian yang berpedoman pada perwujudan Kepariwisata Daerah menjadi Industri Pariwisata yang berbasis pada masyarakat, alam dan budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan wilayah yang berwawasan lingkungan.

Pembangunan investasi di kawasan industri pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya juga harus mengacu pada tujuan pengembangan wilayah Kabupaten Berau, yaitu “Mewujudkan Berau sejahtera, unggul dan berdaya saing berbasis sumber daya manusia dan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan”, dengan misi II yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal.

Berdasarkan hasil kajian, maka dirumuskan usulan visi pengembangan investasi pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya adalah sebagai berikut : **“Kepulauan Derawan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam dan budaya bahari”**, penjelasan dari beberapa kata kunci di dalam visi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Alam adalah seluruh ekosistem di kawasan Kepulauan Derawan dan sekitarnya yang memiliki nilai keunikan dan kelangkaan sehingga berpotensi sebagai daya tarik wisata, yaitu hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang, ubur-ubur, *whale shark*, *manta ray*, penyu. Kepulauan derawan terdiri dari Pulau Derawan, Pulau Kakaban, Pulau Panjang, Pulau Semama, Pulau Sangalaki dan Pulau Maratua.
- b. Budaya bahari adalah seluruh budaya yang masih sangat kuat berorientasi kepada bahari baik melalui kesenian dan adat istiadat suku bajau.

Misi pengembangan investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pariwisata melalui ekowisata
- b. Meningkatkan sinergitas Pemerintah, Pelaku usaha dan masyarakat
- c. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi promosi pariwisata
- d. Mengembangkan aksesibilitas, amenities dan atraksi.

5.2. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

Dalam pengembangan sektor pariwisata tentunya tak bisa terlepas dari investasi, dengan adanya kekayaan alam serta beragam budaya yang dimiliki dalam potensi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal mereka pada sektor pariwisata.

Kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata sebagai rencana tindak pariwisata di Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, mencakup pengembangan perwilayahan, pengembangan produk wisata, pengembangan transportasi dan infrastruktur, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan SDM, pengembangan kelembagaan, serta pengembangan investasi untuk lingkup kawasan industri pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

A. Pengembangan Perwilayahan

Pengembangan perwilayahan setiap Kawasan Industri Pariwisata terdiri dari destinasi-destinasi wisata dengan luasan yang lebih kecil, yang merupakan kumpulan (*cluster*) dari berbagai objek dan memiliki daya tarik wisata, sehingga menjadi unggulan maupun pendukung kawasan industri pariwisata tersebut.

1. Kebijakan

- Pengembangan beberapa *cluster* daya tarik wisata di dalam Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.
- Pengembangan struktur perwilayahan kawasan menghubungkan antara satu *cluster* dengan *cluster* lain, cluster-cluster dengan pusat kawasan maupun dengan pintu gerbang kawasan, secara terpadu.

2. Strategi Pengembangan

- Mengembangkan cluster-cluster daya tarik wisata yang menunjukkan keragaman daya tarik ekowisata alam dan budaya sebagai destinasi pariwisata
- Menentukan hirarki antar-destinasi dan fungsinya masing-masing dalam menunjang tema produk utama
- Menentukan *entry point*, *anchor* dan keterhubungan antar-destinasi, antar-objek wisata pendukung tema utama, maupun antar-objek wisata lainnya.
- Meningkatkan keterhubungan destinasi dalam Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya dengan pusat kawasan dan pintu gerbang kawasan melalui pengembangan jalur-jalur beraksesibilitas tinggi.

B. Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan produk wisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, dapat diartikan sebagai rangkaian komponen-komponen pariwisata yang memberikan pengalaman perjalanan bagi wisatawan sejak ia meninggalkan rumah hingga kembali ke rumahnya.

Komponen-komponen tersebut meliputi objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana transportasi, akomodasi, restoran atau rumah makan, sarana informasi dan telekomunikasi, dan komponen amenitas lainnya.

1. Kebijakan

- Pengembangan produk wisata dengan berbasis ekowisata, diarahkan untuk memperkuat tema utama kawasan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.
- Pengembangan produk wisata ditujukan untuk mendukung upaya konservasi satwa dan pemberdayaan masyarakat setempat.
- Pengembangan kualitas produk Pariwisata berbasis ekowisata yang khas, unik dan berdaya saing.

2. Strategi Pengembangan

- Memperkuat tema utama kawasan yaitu ekowisata melalui diversifikasi, multiplikasi dan pengembangan objek dan daya tarik wisata alam dan bahari di Pulau Derawan dan sekitarnya.
- Meningkatkan upaya konservasi, preservasi, dan rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas produk wisata bahari dan atraksi seni, serta budaya yang mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata, sebagai pendukung tema utama kawasan di Pulau Derawan dan sekitarnya
- Meningkatkan citra pariwisata secara bertahap mulai dari pengenalan, peningkatan *awareness* hingga citra pariwisata Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya menjadi *top of mind* tujuan pariwisata dunia dengan berkelanjutan.

C. Pengembangan Transportasi dan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur dipandang sebagai peluang untuk menjangkau pasar yang sangat potensial baik untuk pemasaran produk secara langsung maupun tak langsung. Kebijakan diperlukan sebagai jaminan pelayan prima

yang efektif, efisien, dan murah kepada masyarakat maupun kepada investor yang ingin menanamkan modalnya di Pulau Derawan dan sekitarnya.

1. Kebijakan

- Pengembangan sistem transportasi kawasan untuk mendukung ekowisata alam dan bahari.
- Peningkatan efisiensi kinerja jaringan transportasi eksisting dan skenario pengembangan transportasi melalui pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang ada, baik kuantitas maupun kualitasnya dalam menunjang pariwisata.
- Peningkatan konektivitas dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung wisata.

2. Strategi Pengembangan

- Mengoptimalkan sarana dan prasarana transportasi maupun infrastruktur Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya, termasuk arah menuju Pulau Derawan dengan penggunaan sumberdaya seefisien mungkin.
- Mengevaluasi efisiensi kinerja jaringan transportasi dan infrastruktur eksisting di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya, dan perumusan skenario pengembangannya.

D. Pengembangan pasar dan pemasaran

Aspek pasar wisatawan menentukan pengembangan dari produk wisata yang ditawarkan suatu kawasan wisata. Diperlukan pemahaman tentang karakteristik pasar, baik kuantitas maupun kualitasnya, untuk kemudian menjadi pertimbangan dalam mengemas produk wisata, dan strategi pemasaran serta teknik promosi yang akan dilakukan. Selain itu penerapan protocol Kesehatan sesuai standar agar para pengunjung dan investor/calon investor merasa aman dan nyaman dalam berwisata.

1. Kebijakan

- Mengembangkan segmen pasar wisatawan rekreasi

- Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus ekowisata alam dan budaya berbasis pendidikan.
- Mengembangkan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan karakteristik pasar wisatawan yang menjadi sasaran di tiap kawasan wisata unggulan
- Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu, dengan tema yang jelas, secara terorganisir, efisien dan efektif.
- Meningkatkan CHSE di destinasi wisata sebagai bentuk program perlindungan social kebijakan insentif

2. Strategi Pengembangan

- Memperluas segmen pasar wisatawan ekowisata dengan menangkap potensi pasar dari daerah sekitar Kawasan dan pangsa pasar luar negeri.
- Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus Pariwisata Pendidikan berbasis wisata alam dan budaya bahari.
- Memasarkan produk wisata kawasan dengan tema Pariwisata Pendidikan berbasis wisata alam dan budaya bahari.
- Mengembangkan riset terpadu dalam pengembangan pasar wisatawan untuk membidik pasar wisatawan utama, sekunder dan lainnya.
- Mengembangkan berbagai teknik promosi dengan kelanjutan insentif, diskon, dan paket promo wisata dan MICE (*meeting, incentives, conference and exhibition*)
- Meningkatkan pemasaran dan promosi wisata dengan menggunakan jasa *influencer*, sebagai pendukung upaya konservasi satwa dan pemberdayaan masyarakat setempat.
- Memasarkan destinasi kawasan Pulau Derawan melalui penyelenggaraan *event* baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk membangun pasar dan meningkatkan daya saing.

E. Pengembangan SDM

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi pariwisata, yang meliputi aparat pemerintah, industri swasta, hingga masyarakat lokal.

1. Kebijakan

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, terutama di daerah yang akan dikembangkan industri kepariwisataannya, baik profesional maupun tenaga terampil.
- Peningkatan kualitas pelayanan pariwisata khususnya SDM yang berhadapan langsung dengan wisatawan.
- Pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di daerahnya.
- Peningkatan pemahaman, pengetahuan, kesadaran seluruh pelaku pariwisata (termasuk masyarakat) terhadap pariwisata dan penerapan *protocol* CHSE.

2. Strategi Pengembangan

- Mengembangkan skill transfer melalui berbagai pelatihan/training yang ditujukan bagi peningkatan kualitas SDM di bidang kepariwisataan.
- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kepariwisataan di kawasan
- Mengadakan standarisasi kompetensi SDM di bidang kepariwisataan yang menghasilkan sertifikasi keahlian tertentu.
- Meningkatkan upaya pembinaan kepariwisataan kepada masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata
- Menurunkan jumlah wisatawan nusantara ke luar negeri sebagai bentuk penguatan destinasi branding.

F. Pengembangan investasi bagi minat investor/calon investor

Berbagai program yang dirumuskan perlu untuk diimplementasikan sehingga menjadi berwujud dan menunjang pembangunan kepariwisataan. Diperlukan investasi baik oleh pemerintah dan khususnya pihak swasta dalam menunjang pengembangan wisata di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya.

1. Kebijakan

- Mengembangkan promosi terpadu investasi pariwisata
- Peningkatan investasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekowisata alam maupun budaya oleh swasta dan masyarakat, khususnya di lokasi-lokasi yang mendukung tema utama kawasan.
- Penyederhanaan/pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang ekowisata alam maupun budaya, dan atau yang terkait di kawasan.

2. Strategi pengembangan

- Peningkatan kerjasama promosi investasi dengan sektor lain di Kawasan Industri Pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya, khususnya dengan sektor pertanian, perikanan, maupun di Kabupaten Berau atau Provinsi Kalimantan Timur.
- Mengembangkan sistem dan prosedur pengembangan investasi terpadu dengan sektor-sektor terkait
- Mengembangkan kelembagaan pengelola investasi
- Mendorong peningkatan investasi pendanaan, dan akses pembiayaan secara merata di industri pariwisata.

G. Pengembangan Teknologi

Pengembangan teknologi berperan penting dalam mempermudah kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai hal, salah satunya sektor pariwisata. Perubahan perilaku wisatawan terlihat ketika *search and share* 70% sudah melalui perangkat digital.

Terutama perilaku generasi Y dan Z yang semakin digital dalam kehidupan sehari-harinya yang dikenal dengan *always connected travelers* yang artinya dimanapun berada dan kapanpun bisa saling terkoneksi menggunakan *device* maupun *mobile*.

Oleh karenanya, digital marketing akan digunakan dalam pemasaran pariwisata dengan berkolaborasi dengan konten *creator* dan *influencer*. Digital marketing akan dilaksanakan di *paid media*, *owned media*, *social media* dan *endorser*. Selain itu, promosi juga akan dilakukan dengan menggunakan film sebagai media promosi dengan bekerjasama dengan para film maker. Promosi pariwisata melalui film dapat memberikan dampak positif bagi destinasi wisata yang dimunculkan dalam film, antara lain adanya peningkatan yang signifikan dalam sektor pariwisata, mulai dari awareness masyarakat terhadap destinasi wisata, peningkatan popularitas, sampai pada peningkatan jumlah pengunjung wisata tersebut.

5.3. Program Pengembangan Investasi Kawasan Industri Pariwisata

Program rencana pengembangan investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, dirumuskan berdasarkan kebijakan dan strategi kepariwisataan daerah, terbagi menjadi dua bagian yakni :

- A. Pola pengembangan kelembagaan yang sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pelaku usaha/investor/calon investor.
- B. Peningkatan kualitas pelayanan berupa
 1. Kemudahan Masuk di kawasan wisata (*Ease of Entering*), meliputi
 - Bebas visa bagi wisatawan mancanegara (Perpres No. 21 Tahun 2016)
 - Persetujuan Izin untuk Wilayah Indonesia (*Clearance Approval for Indonesia Territory*), perizinan masuk dari 3 minggu menjadi hanya 3 jam.
 - Penghapusan prinsip *cabotage* kapal pesiar
 2. Kemudahan melakukan bisnis (*Ease of Doing Business/FDI*), dimana investor dapat langsung melakukan konstruksi proyek secara parallel

- mengurus izin mendirikan bangunan, tidak ada minimal besar investasi dan jumlah tenaga kerja yang diserap
3. Pengembangan insentif pajak, dengan fasilitas kemudahan perizinan investasi, lahan, imigrasi dan kerja yang terintegrasi.
 4. Diperlukan kebijakan daerah yang lebih pro investasi untuk memberikan nilai tambah produk di daerah
 5. Dukungan daerah dilakukan antara lain dengan menghapus perda-perda yang tidak pro investasi dan menyusun Perda-Perda sebagai implementasi kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kawasan industri pariwisata Pulau Derawan dan sekitarnya terdiri atas beberapa pulau, dimana pola perjalanan yang dilakukan adalah mengunjungi beberapa pulau sekaligus dalam periode kunjungannya. Atraksi wisata yang terdapat di Pulau Derawan dan sekitarnya adalah :

1. Pulau Derawan, dengan atraksi utamanya adalah taman laut, konservasi penyu hijau dan penyu sisik, terumbu karang dan budaya suku bajau masyarakat kepulauan.
2. Pulau Maratua, dengan atraksi wisata utamanya adalah taman laut dimana terdapat terumbu karang, berbagai macam ikan karang, mamalia laut seperti lumba-lumba dan paus, serta budaya masyarakat kepulauan.
3. Pulau Sangalaki, yang merupakan lokasi konservasi dan paling banyak ditempati sebagai lokasi penyu bertelur (terdapat 5 jenis penyu perairan), memiliki taman laut dan atraksi pari manta.
4. Pulau Kakaban, dengan atraksi Danau Kakaban di mana terdapat ubur-ubur endemic tanpa sengat (ubur-ubur bulan, ubur-ubur kotak dan ubur-ubur terbalik) dan taman laut di perairan sekitarnya.
5. Pulau Panjang, dengan atraksi wisata hutan mangrove.

BAB 6

Penutup

Berdasarkan diagram matriks SWOT yang dilakukan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan investasi Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, memiliki peluang dan kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dan kelemahan. Oleh karena itu, strategi yang berfokus pada kekuatan dan peluang yang dimiliki adalah *growth oriented strategy*. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Kawasan Industri Pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya, adalah dengan melakukan kerjasama antara tiga pilar *good governance* yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Kerjasama tersebut harus didukung dengan kesiapan masing-masing pilar untuk melakukan optimalisasi peran masing-masing. Kerjasama melalui kegiatan investasi.

Kegiatan investasi merupakan proses menanamkan modal dalam jangka waktu tertentu, yaitu dalam bentuk sejumlah pengeluaran awal dan pengeluaran yang secara periodik perlu dipersiapkan. Pengeluaran tersebut terdiri dari biaya operasional (*operational cost*), biaya pemeliharaan (*maintenance cost*) dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan selama berlangsungnya kegiatan investasi tersebut. Kemudian, pada suatu periode tertentu investasi tersebut akan menghasilkan sejumlah keuntungan atau manfaat dalam bentuk penjualan produk atau jasa atau penyewaan fasilitas.

Untuk melakukan investasi, maka diperlukan suatu analisis investasi agar dapat diketahui apakah suatu investasi akan memberikan manfaat ekonomis (*benefit*) atau keuntungan (*profit*) dalam jangka panjang terhadap pihak yang akan menanamkan investasinya. Terkait investasi dalam pengembangan kawasan industri pariwisata di Pulau Derawan dan sekitarnya sebaiknya peran pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata ini lebih optimal, setidaknya pemerintah harus mampu menjadi

fasilitator guna menjaga keharmonisan hubungan antara manajemen pengelola obyek wisata dan masyarakat di sekitarnya mengingat besarnya peran serta mereka dalam operasional obyek wisata ini.

Agar kelangsungan obyek wisata ini bisa tetap bertahan dengan identitasnya sebagai obyek wisata berbasis alam/ekowisata, maka kelestarian alam dan lingkungan di sekitar obyek senantiasa harus dijaga dan diupayakan konservasinya. Agar kegiatan investasi di sektor pariwisata perlu pula memperhatikan penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:

1. Karakteristik dan sumberdaya alam, serta budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
2. Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
3. Kesiapan dan dukungan masyarakat setempat dalam meningkatkan perekonomian dan fasilitas penunjang;

Dalam rangka meningkatkan penanaman modal pada sektor ekowisata maka kegiatan investasi adalah salah-satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi khususnya sektor pariwisata. Besarnya keuntungan yang diharapkan dimasa datang akan memberikan gambaran jenis-jenis investasi yang memiliki prospek baik dan dapat dilaksanakan.

Para investor/calon investor akan melakukan tambahan investasi apabila tingkat pengembalian modalnya yaitu persentasi keuntungan netto (tetapi belum dikurangi pembayaran bunga yang harus dibayar) modal yang diperoleh dan dipergunakan lebih besar dari tingkat bunga. Dalam bentuk pemberian kemudahan ialah sebagai berikut:

1. Berbagai kemudahan pelayanan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu di bidang penanaman modal;
2. Dukungan penyediaan infrastruktur dari Pemerintah Daerah;
3. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan kepada perusahaan penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;

4. Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
5. Penyediaan sarana dan prasarana;